P E R C I K A N

IMAN

BACAAN
ALTERNATIF
GENERASI
QUR'ANI

No. 1 Tahun II Januari 2001
Syawal 1421

Berdayakan Umat dengan Zakat

Zakat, Solusi Pemberdayaan Ekonomi Umat

K. H. Zainuddin MZ
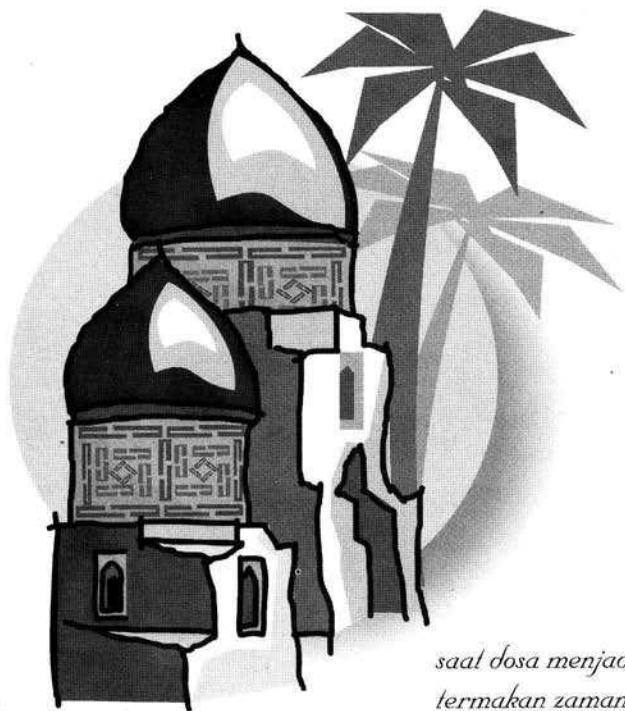
Infaq Rp. 4.000,-

saat dosa menjadi bias
termakan zaman, ternoda kealpaan
di hari nan fitri
tersentak insan dari kelelapan
untuk sejenak berkontemplasi...

dalam ilmu-Mu yang Mahaluas
kami ingin memberi setitik arti
namun kelalaian tak jarang mengiringi kiprah kami
ikhwan-akhwat fillah,
izinkan kami memohon maaf
atas khilaf yang menyertai langkah kami...

Pemimpin dan Seluruh Staf Yayasan Percikan Iman
Serta Jajaran Redaksi MaPI Mengucapkan

Selamat Hari Raya 'Idul Fitri 1421 H

تَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

Taqabbalallahu Minna wa Minkum

Semoga Allah swt. Menerima Amal Ibadah Kita

DR. HM. Abdurrahman, MA

KH. K. Khalid
Ketua MUI Pusat

EDITORIAL

Alhamdulillah, berkat izin-Nya MaPI dapat menjumpai *Baraya* pasca Idul Fitri ini. Tak lupa, atas nama jajaran redaksi serta seluruh staf Yayasan Percikan Iman, kami mengucapkan *Taqabalallahu minna wa minkum*.

Ucapan terima kasih mungkin tidaklah cukup kami ucapkan pada *Baraya* atas segala dukungannya. Berkat dukungan dan do'a yang *Baraya* panjatkan, akhirnya kami dapat merampungkan edisi "super sibuk" ini. Betapa tidak, edisi ini harus kami selesaikan dalam hitungan hari, karena dua pekan sebelum idul fitri percetakan sudah libur.

Dalam kesempatan ini, kami pun menyampaikan permohonan maaf pada para pembaca yang tidak mendapatkan MaPI edisi ke-6. Walaupun kami telah meningkatkan jumlah eksemplar sampai beberapa kali lipat, banyak pembaca, bahkan ada beberapa agen yang *nggak kebagian*. Permintaan dari pembaca pada edisi Ramadhan ini memang di luar dugaan. Tidak lebih dari lima hari, bagian sirkulasi & *marketing* MaPI sudah "terpaksa" melihat mimik wajah yang kecewa karena MaPI tak lagi bersisa di kantor kami. *Ghirah* (semangat) umat dalam bulan Ramadhan tampaknya lebih tinggi *ketimbang* bulan-bulan lainnya, sehingga berpengaruh juga terhadap semangat baca kaum muslimin.

***

Baraya, Islam merupakan agama yang adil, dalam penanganan kemiskinan, misalnya, beberapa instrumen penangkalnya telah dikenalkan dan telah terbukti mujarab. Kejayaan Umar bin Khathab memakmurkan negerinya dengan zakat, infak, dan shadaqah adalah bukti nyata. Bahkan, Ia tak segan-segan memerangi orang yang enggan mengeluarkan zakat. Betapa pentingnya berzakat, Al Qur'an memberi cap pendusta agama bagi mereka yang tidak memperhatikan anak yatim dan fakir miskin.

Betapa Islam begitu menghargai hak-hak kaum dhuafa. Tidak berlebihan jika dunia kontemporer pun mengakui Islam adalah satu-satunya ajaran yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan saat ini, kemiskinan dan kesenjangan. Karl Marx yang atheis pun mengakui, agama yang mengandung ajaran anti kemiskinan secara komprehensif sistematis hanyalah Islam. Dilihat dari *mustahik* (yang berhak menerima zakat) yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, gharimin, budak, musafir, dan fi sabilillah (QS. 9:60), jelaslah zakat merupakan wujud kepedulian terhadap kaum yang lemah.

Yayat Hidayat sedang melayani agen MaPI

Krisis perekonomian yang melanda Indonesia, yang notabene mayoritas muslim, turut memperlebar jurang kemiskinan. Kurang lebih 80 juta rakyat Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian masyarakat masih berharap zakat dapat berperan memperbaiki keadaan ini. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berzakat haruslah disertai pengelolaan zakat secara profesional agar mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi gerakan ekonomi umat, sehingga kemiskinan - yang sudah menjadi bagian dari bangsa ini - dapat segera dientaskan.

Baraya, mengingat peranan zakat yang demikian besar dalam pemberdayaan ekonomi umat, mendorong kami untuk mengangkatnya menjadi topik utama edisi kali ini. ❐

PERCIKAN IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit satu bulan sekali

Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin

Pemimpin Perusahaan
Abu Rasyid

Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., M..S.
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A.

Redaktur Pelaksana
Asep Rohman

Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Asep Rohman
Saeful Imam
Ali K. Bakti

Sekretaris Redaksi
Sugani Yurdani

Editor
Abu Zahra

Artistik/Produksi
Anis Sunny Albani
A. Ghiyats Abdul Nasheer

Iklan
Ummu Shofia

Sirkulasi
Erna Sari
Darta Wirya

Keuangan
Ritta Indriasari

Pemasaran
Yayat Hidayat

Alamat Redaksi
Setrasari Mall Kavling B3/63
Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, Bandung 40164
Phone (022) 2019086
Fax. (022) 2015935

e-mail
majalah@percikaniman.com
majalahpi@yahoo.com

Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.000123.0
ATM BCA
No. 2821283118 a/n Ritta

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Cermin, Refleksi, Baraya, Karikatur, Mutakhir, Kilas, Tafakur, Resensi Situs, Teropong, Belia, Pelosok, Profil. Tulisan yang dimuat *Insya Allah* akan mendapat imbalan.

ZAKAT

ZAKAT
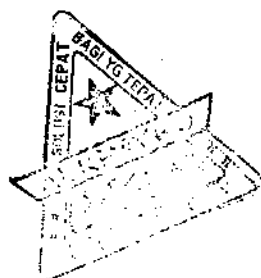
BARAYA

Usul Rubrik Cerpen

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, dengan hadirnya MaPI, banyak manfaat yang saya dapatkan. Ada beberapa usul yang ingin saya sampaikan,

1. Bagaimana kalau disajikan rubrik semacam kolom pembaca MaPI yang berisi Biodata (disertai foto tentunya)?

2. Bagaimana jika disajikan rubrik Cerpen atau cerita-cerita lucu yang disertai gambar (yang Islami tentunya).

3. Saya punya hobi mengoleksi perangko. Pembaca MaPI yang budiman, kalau ada yang akan bershadaqah perangko bekas, saya tunggu.

Shofi Rahmawati
Pst. Pulosari 1 Jl. Bandung-Tasikmalaya km. 44,5 Limbangan-Garut 44186

Terima kasih atas saran dan usul Anda. Pada dasarnya semua saran dan usulan kami tampung untuk kami jadikan bahan pertimbangan dan evaluasi. Termasuk usulan disajikannya rubrik Cerpen. Ada beberapa surat yang isinya senada dengan usulan Anda (mengusulkan rubrik Cerpen). Atas perhatian Anda pada MaPI, kami haturkan Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Usul Rubrik Kuis

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, banyak sekali manfaat yang dapat dipetik dengan terbitnya MaPI, karena banyak informasi yang bisa didapat, tidak hanya informasi tentang keagamaan, tapi juga tentang kesehatan, teknologi, sejarah, dll.

Tidak heran jika setiap edisi yang terbit selalu diburu hamba-hamba Allah yang haus akan ilmu. Baru terbit 5 kali, MaPI sudah mendapat sambutan yang sangat baik dari pembaca. Sekarang ini, dengan semakin banyaknya agen-agen MaPI, umat tidak akan kebingungan mencari-cari MaPI.

Ada sedikit usul yang ingin saya sampaikan. Bagaimana jika ditambahkan rubrik semacam kuis atau TTS. Jadi ada sedikit hiburan agar MaPI lebih segar dibaca, tidak terlalu serius. Mudah-mudahan usul dari saya bermanfaat, terima kasih. *Jazakumullahu khairan katsiraa.*

Fanny Indah S
Jl. Cihanjuang Gg. Arnapi 124
Cimahi

Alhamdulillah bila MaPI dapat memberikan banyak manfaat untuk umat. Mudah-mudahan sanjungan dan pujian tidak membuat kami terlena dan alpa dalam melakukan introspeksi untuk terus meningkatkan kualitas MaPI. Untuk itulah, kami hadirkan rubrik Baraya sebagai pintu kritik dan saran dari pembaca. Seluruh masukan dari Baraya insya Allah kami tampung untuk dijadikan bahan evaluasi, termasuk usul dari Anda. Terima kasih, Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Mohon Cetak Ulang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salut kepada Yayasan Percikan Iman yang telah berhasil mengelola MaPI secara profesional dan cukup digemari oleh umat. Sayangnya, atensi positif dari penggemar tidak disertai dengan kualitas *customer service* dari pihak *marketing*, mengingat beberapa rekan saya dan tidak sedikit rekan-rekan lainnya yang telah mengirim surat untuk mengusulkan cetak ulang MaPI edisi pertama, kedua, dan ketiga.

Jika alasan yang dikemukakan adalah karena tidak sampai pada jumlah minimum syarat naik cetak, saya yakin masih banyak agen yang mau menerima edisi tersebut untuk dipasarkan.

Jika kemudian terdapat sisa, alangkah lebih baik dijual separuh harga atau bahkan gratis untuk disumbangkan pada lembaga-lembaga keislaman, yayasan-yayasan, atau masjid-masjid yang membutuhkan buku untuk mengisi perpustakaan. Atau bisa juga dikumpulkan untuk kemudian dijadikan bundel tahunan, karena tidak sedikit orang yang lebih suka membeli majalah dalam bentuk bundelan, selain murah juga karena kemasannya lebih tahan lama, bisa diletakkan secara vertikal tanpa takut melengkung di deretan koleksi perpustakaan pribadi.

Demikian usulan saya, atas

pertimbangan bagian *marketing*, saya ucapkan terima kasih.

Muhamad R. Setyadji
Jl. Sukabirus 112B Citeureup
Dayeuhkolot Bandung

Memang kami menerima beberapa surat yang intinya menginginkan MaPI edisi yang lalu (khususnya edisi 1, 2, dan 3) dicetak ulang. Pada dasarnya kami pun ingin memenuhi seluruh permintaan, tetapi berbagai kendala menyebabkan permintaan itu tidak dapat kami penuhi. Salah satu kendalanya adalah batas jumlah minimum yang ditentukan oleh bagian Produksi. Adapun untuk bundel, walaupun dalam jumlah yang terbatas insya Allah akan kami realisasikan, karena hal itu merupakan bagian dari rencana kami. Terima kasih atas masukan Anda. Jazakumullahu khairan katsiraa.

Marketing MaPI

Perlu, Cerita untuk Anak

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, dengan terbitnya MaPI setiap bulan banyak sekali manfaat dan hikmah bagi kami karena dapat menambah wawasan kami, baik itu mengenai tafsir ataupun kandungan-kandungan hadits. Semoga MaPI tetap semarak di mancanegara. *Amiin.*

Ada beberapa hal yang ingin saya kemukakan,

1. Saya usul, bagaimana kalau ditambah materi mengenai renungan bulanan atau ada puisi Islami atau cerita buat anak-anak.

2. Pada MaPI edisi ke-5 dalam rubrik Kajian Tematis, halaman 36, terdapat kalimat *futihat abwaabussamaai.* Kalau dilihat terjemahnya (dibuka pintu-pintu surga), yang saya tahu adalah *futihat abwaabul jannah*. Atau barangkali salah cetak?

Demikian, terima kasih. *Jazakumullahu khairan katsiraa.*

Nurhayati
Perum Kencana Jl. Melur III
No. 49 Blok 15 Ranca Ekek
Bandung

Alhamdulillah, terima kasih atas dukungan dan do'a Anda.

1. Usul Anda tentang puisi Islami dan cerita untuk anak-anak sangat menarik, insya Allah akan kami pertimbangkan.

2. Anda benar, pada halaman 36 (dalam rubrik Kajian Tematis), tertulis futihat abwaabus-samaai, seharusnya futihat abwaabul jannah. Terima kasih atas koreksi Anda. Jawaban ini sekaligus sebagai ralat atas kesalahan tersebut. Jazakumullahu khairan katsiraa.

Redaksi

Usul MaPI on line di Internet

Assalamu'alaikum warahmatullahi wab arakatuh,

Selamat dan sukses untuk MaPI yang sampai pada edisi ke-6 ini semakin banyak peminat dan penggemarnya.

Ada bebera hal yang ingin saya sampaikan pada MaPI. Mudah-mudahan masukan saya ini bermanfaat sekaligus juga sebagai tanda cinta saya pada MaPI.

Pertama, bagaimana kalau halaman tengah (dalam rubrik tafakur) halaman sebelahnya dikosongkan saja, biar bisa dilepas (dipakai bingkai). Soalnya Tafakur MaPI OK sih.

Kedua, Kapan MaPI bisa *on line* di internet? Kan kasihan rekan-rekan kita (salah satunya saudara saya) yang ada di luar negeri. Mau langganan, ongkos kirimnya mahal sekallli.

Ketiga, sepertinya MaPI akan makin asyik bila dalam beberapa bulan sekali (tiga bulan sekali misalnya) diadakan MaPI edisi khusus. Pada edisi khusus itu halaman MaPI ditambah, jadi 80 halaman misalnya.

Muliawati
Kompleks Margahayu Permai
Bandung

Terima kasih, untuk usulan Anda yang pertama, masih dalam pertimbangan, mengingat ada beberapa saran yang senada dengan usul Anda tersebut. Nah, yang kedua (kapan MaPI on line di internet), dalam waktu dekat ini harapan rekan-rekan kita (khususnya yang ada di luar negeri) insya Allah dapat segera terwujud. Saat ini persiapan ke arah itu sudah memasuki taraf pematangan.

Usul Anda yang ketiga pun, insya Allah akan kami pelajari kemungkinannya.

Redaksi

Pengirim rubrik Baraya harap menyertakan identitas lengkap.

REFLEKSI

KH. K. Halid Fathullah
Ketua MUI Pusat

Peranan Zakat Perusahaan & Penguatan Ekonomi Ummat

Dewasa ini umat Islam dihadapkan dengan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dirasakan berat oleh umat Islam adalah sistim ekonomi kontemporer yang bebas nilai, yakni sistim ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistim ekonomi yang kontemporer itu, bila dibandingkan dengan sistim ekonomi Islam sangat berbeda, karena sistim ekonomi Islam mengandung nilai-nilai serta norma-norma *Ilahiyah*, yang secara keseluruhan memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat.

Islam menegakkan sistim ekonomi dan seluruh sistim kehidupannya berdasarkan *tauhid* yang bertujuan menegakkan keseimbangan ekonomi dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan demikian sistim ekonomi Islam berusaha mengentaskan kehidupan manusia dari ancaman pertarungan, perpecahan akibat persaingan, ancaman-ancaman keselamatan, keamanan, dan ketenteraman menuju pada kehidupan yang damai dan tenteram di bawah naungan *Ilahi*.

Dengan prinsip ekonomi Islam tersebut berarti semua aktivitas ekonomi yang dilaksanakan, baik dalam produksi, pemasaran, konsumsi, pertanian, industri, dan jasa, harus berpedoman pada aturan Al Qur'an dan As-Sunah. Demikian pula halnya aspek yang berhubungan dengan pelaku-pelaku ekonomi harus bertolak dari nilai-nilai Islam. Islam adalah sumber dan pedoman tingkah laku manusia, maka semua bentuk aktivitas ekonomi harus berada dalam ruang lingkup agama Islam.

Prinsip Al Qur'an dan As-Sunah tentang ekonomi cukup jelas untuk dilaksanakan oleh umat Islam dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, akan tetapi umat Islam belum menghayati sepenuhnya prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut, sehingga umat Islam mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dalam bentuk kemiskinan.

Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Menurut Al Qur'an, partisipasi dalam aktivitas ekonomi adalah wajib bagi setiap muslim (*Surat Al Jumu'ah ayat 10*), kaum muslimin juga dituntut untuk bekerja keras (*Surat Al Muzamil ayat 20*). Setiap orang berhak mendapatkan bagian dari apa yang diusahakan (*Surat An-Nisa ayat 32*), serta memanfaatkannya untuk kebaikan yang diridhai Allah. Tak seorang pun yang boleh menimbun apa-apa yang diperolehnya (*Surat Al Humazah ayat 2*).

Islam tidak membatasi aktivitas ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Islam menganjurkan manusia untuk memperoleh hasil yang lebih banyak agar dapat memberi zakat pada kaum muslimin yang membutuhkan.

Al Qur'an menjamin stabilitas ekonomi dan senantiasa memperhatikan sikap para pelaku ekonomi dalam menjalankan aktifitasnya. Dalam hal ini Al Qur'an secara tegas menyatakan agar umat Islam tidak melakukan manipulasi harta dalam aktifitas jual beli dan aktifitas ekonomi lainnya, dan juga dianjurkan menggunakannya dengan bijaksana (Surat At-Taubah Ayat 34), secara terbatas (Surat Al Isra ayat 29), serta tetap mengawasi penggunaan harta pada jalan yang halal.

Paradigma Ekonomi Umat

Lembaga keuangan Islam merupakan paradigma baru di bidang ekonomi yang dapat menjawab serta mengatasi krisis ekonomi sebagai akibat kegagalan dari sistim ekonomi kapitalis dan sosialis. Prinsip ekonomi kapitalis dan sosialis sangat bertentangan dengan sistim ekonomi Islam. Menurut Islam, semua sub sektor ekonomi, yakni produksi, pemasaran, dan konsumsi diatur dalam Al Qur'an dan As-Sunah. Al Qur'an dan As-Sunah mengakui pemilikan individu, di samping juga mengakui hak umum atas objek ekonomi.

Al Qur'an dan As-Sunah secara garis besar telah mengatur sistim ekonomi Islam. Dalam hal ini ada dua sifat pengaturan. *Pertama,* yang tegas mencerminkan tuntunan dasar ekonomi Islam. *Kedua,* pengaturan tersebut tetap berlandaskan filosofis yang mengutamakan hubungan manusia dengan Tuhan dan terpolakan pada esensi *tauhid*. Esensi *tauhid* adalah pengabdian sepenuhnya kepada Allah swt. Peraturan ini memuat sumber nilai dan norma hukum yang menjadi pedoman umat Islam dalam kegiatan *muamalah*. Sehubungan dengan itu manusia bertanggung jawab penuh atas semua yang dilakukannya di hadapan Allah swt. Landasan filosofis ekonomi tersebut menjadi dasar orientasi sistim ekonomi yang paradigmanya relevan dengan nilai etik, sehingga nilai ini difungsionalkan ke tingkah laku manusia. Hal tersebut berhubungan dengan ketentuan wahyu dan As-Sunah, mengenai persamaan hak individu yang berkaitan dengan derajat manusia secara keseluruhan (Surat Al Hujarat ayat 13).

Syariat Islam menunjukkan esensi persamaan derajat manusia dalam realitas persamaan hak dan keadilan dalam aktivitas ekonomi. Islam memberi hak kepada individu untuk mengambil manfaat dan bukan menguasai mutlak sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum. Dengan demikian, asas ekonomi Islam mengutamakan prinsip keadilan. Keadilan dalam bidang ekonomi sangat berhubungan dengan produksi dan konsumsi. Keadilan berarti juga kebijaksanaan dalam mengalokasikan hasil ekonomi.

Keutamaan zakat sebagai peletak dasar persamaan keadilan ekonomi dalam sistim pranata sosial, mendapat legitimasi dari *nash* Al-Quran dan As-Sunah. Di antara ayat-ayat Al Qur'an, ada 30 ayat yang berhubungan dengan zakat. Dari jumlah tersebut 4 ayat mengungkapkan secara tegas tentang zakat, di antaranya ayat 39 *Ar-Rum*, ayat 152 *Al A'raf*, ayat 7 *Fushilat* dan ayat 4 *Al Mukminum*. Sedangkan ayat lainnya yang *lafadz* serta ungkapannya bersamaan dengan ungkapan shalat, antara lain ayat 3 *An-Naml*, ayat 5 *Al-Bayyinah*, ayat 20 *Al Muzammil*, ayat 43,110, dan ayat 277 *Al Baqarah*, dan lain-lain.

Zakat adalah sokoguru utama dalam sistim ekonomi Islam yang memadukan aspek materil dan moril dalam kehidupan. Sistim itu lebih berorientasi pada manusia *ketimbang* pada penerimaan kekayaan dan penggunaan kekayaan, maksudnya manusia dimotivasi oleh dorongan material dan spiritual. Zakat ini menciptakan suatu komunitas umat, yang saling mendukung jaringan *ta'awun* antara individu muslim, sehingga mampu memaksimalkan pemerataan hasil produksi serta menjamin kebutuhan primer dan sekunder bagi setiap pribadi muslim.

Zakat juga merupakan aturan yang sangat potensial untuk dijadikan sumber dana bagi pemerataan sosial ekonomi umat. Lembaga zakat sebagai sumber dana keagamaan dapat difungsikan untuk berbagai kepentingan umat. Zakat bukan hanya dapat dimanfaatkan secara konsumtif dengan mendistribusikannya secara langsung kepada masing-masing *asnaf*, akan tetapi zakat juga dapat dijadikan sebagai modal yang bersifat produktif. Pola konsumtif tampaknya kurang menguntungkan bagi peningkatan sosial ekonomi umat, sebab sifat konsumtif itu sendiri mengarah pada pemenuhan kebutuhan primer bagi umat dan tidak dapat dikembangkan dalam bentuk yang produktif. Selama ini, pola konsumtif inilah yang dijalankan oleh umat, sehingga zakat belum berfungsi sebagai sumber dana bagi peningkatan kesejahteraan umat.

Zakat merupakan salah satu sumber dana yang sangat potensial bagi peningkatan ekonomi umat. Sumber dana ini mempunyai fungsi sosial dan bernilai ibadah. Zakat mempunyai kedudukan yang sama dengan sumber lainnya, pengelolaannya dapat dilaksanakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan Al Qur'an dan As-Sunah. ❐

Al

Deshinta Arrova Dewi

WEB UNTUK ANAK-ANAK

(Panduan bagi Orang Tua dan Guru)

Internet adalah media yang sangat menarik bagi semua orang untuk mengenal dunia di luar dirinya. Lalu bagaimana dengan anak-anak, khususnya usia 7-13 tahun? Apakah cukup mudah dan aman bagi mereka untuk ikut *nimbrung* ke dunia *cyber* yang tanpa batas ini? Jawabannya adalah Ya, cukup mudah, karena internet dirancang dengan menyembunyikan kerumitan proses di dalamnya sehingga mudah digunakan oleh siapa saja, termasuk anak-anak. Cukup aman karena sudah ada web yang dirancang khusus untuk anak-anak sehingga mereka tidak akan diganggu oleh web yang "aneh-aneh".

Di negara maju, internet digunakan sebagai media yang efektif bagi anak-anak untuk mencari informasi tentang alam di sekitarnya, bahkan tentang dunia yang belum pernah dikunjunginya. Dengan teknologi multimedia yang menyertai internet, anak-anak mencari informasi dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Teknologi multimedia adalah teknologi yang melibatkan unsur audio (efek suara, misalnya musik) ataupun video (efek animasi, misalnya gambar bergerak atau film). Dengan efek ini, anak-anak betah berjam-jam duduk di depan komputer dan mencari informasi mengenai hal-hal yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, faktor pertama yang harus diperhatikan adalah kesehatan mata. Mengingat usia mereka yang dini sedangkan tingkat radiasi layar monitor lebih kuat daripada televisi, jagalah jarak pandangan mata dari layar monitor sejauh 40 cm.

Nah, sekarang akan dibahas situs web mana yang aman untuk diakses oleh anak-anak, yang sesuai kebutuhan mereka, dan sesuai pula dengan tingkat usia mereka. Pada dasarnya, kebutuhan web bagi anak-anak cenderung lebih sempit daripada orang dewasa. Kebutuhan utama bagi mereka adalah mesin pencari (*Search Engine*) untuk memasukkan kata kunci tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui. Agar tidak bingung dalam memahami konsep mesin pencari, katakan saja bahwa internet adalah sebuah kamus besar dan mesin pencari itu adalah daftar isinya. Untuk membuka dan menjelajahi internet, termasuk mesin pencari, mereka harus menggunakan alat yang disebut *browser*.

Browser yang paling banyak dipakai adalah Internet Explorer (IE). Ajari mereka untuk mengenali *icon* (gambar) IE tersebut lalu ajari cara *double klik*. Setelah itu *browser* siap dipakai. Contoh cara pakai, misalnya mereka ingin mengetahui bentuk gedung putih *(White House)* di USA, mereka harus membuka situs mesin pencari untuk mengetikkan kata "gedung putih" pada kolom *search* atau "*white house*". Nah, masalahnya mesin pencari mana yang cocok untuk digunakan?

Ada beberapa mesin pencari handal www.yahoo.com. www.google.com, www.altavista.com, dll. Namun jika kita merekomendasikan semua mesin pencari tersebut, hasilnya agak berbahaya. Contohnya www.yahoo.com. Karena sifatnya yang umum dan ditujukan bagi orang dewasa, yahoo bisa mengunjungi alamat *White House* di USA dengan tepat namun bisa juga nyasar ke situs porno bernama *White House*. Karena itu,

jangan rekomendasikan www.yahoo.com pada anak-anak, tetapi rekomendasikan www.yahooligans.com.

www.yahooligans.com adalah bagian dari www.yahoo.com, tetapi dirancang untuk anak-anak baik dari segi *layout*nya, kebutuhannya, gambarnya, dan *database*-nya. Fungsinya sama seperti mesin pencari lainnya yaitu untuk mencari alamat web melalui kata kunci yang dimasukkan. Hasil yang akan muncul berupa deretan alamat web (diambil dari database yahooligans sendiri) yang cocok dengan kata kunci tersebut.

Perbedaannya dengan database yahoo, database pada yahooligans menyimpan web yang aman bagi anak-anak. Jadi, untuk kata kunci yang dimasukkan pada yahooligans, 99% tidak akan nyasar ke situs porno. Dengan cara ini, Anda bisa sedikit lega karena anak-anak sudah dilindungi dari web yang tidak layak. Selain itu iklan yang tidak senonoh pun disaring sehingga anak-anak bisa aman dari para *cracker* yang sering menyisipkan iklan tidak senonoh tersebut.

Kelebihan lainnya adalah menu "*Parent's Guide*" dan "*Teacher's Guide*" sehingga Anda sebagai orang tua atau guru bisa belajar bagaimana cara membimbing anak-anak di dunia cyber. Juga ada menu "*School*" tentang pelajaran praktis matematika, sosial, seni, dll. di mancanegara. Namun sayang semua informasi itu disajikan dalam bahasa Inggris.

Nah, bagi Anda yang enggan atau belum melatih putra-putrinya berbahasa Inggris, tidak perlu kecewa karena di Indonesia ada web yang baik sekali untuk diakses anak-anak. Web ini diproduksi oleh PT. Uninet Media Sakti. Alamatnya: www.unikids.co.id/index.html.

Web ini menggunakan bahasa Indonesia dan gambarnya sangat menarik. Web ini punya maskot boneka bernama Webby Si Penjelajah yang hobinya berkeliling dunia. Jika anak-anak ingin tahu petualangan Webby, klik menu "Dongeng 5 Benua." Di sana ditayangkan cerita/dongen Webby di 5 Benua. Selain itu ada menu "Ayo Belajar" dan menu "Kenalan" yang mendidik anak untuk tetap belajar meski *browsing* dan aktif berkomunikasi dengan rekan-rekan lainnya di dunia cyber.

Untuk memperkenalkan anak-anak dengan dunia ilmu pengetahuan (*Discovery Channel*), kunjungi situs menarik: www.discovery.com. Situs ini dibuat oleh media penemuan terbesar di dunia yaitu Discovery yang mengangkat masalah-masalah menarik yang mudah dimengerti orang awam termasuk anak-anak. Dunia ilmu pengetahuan yang diangkat, selain sejarah manusia juga ada kehidupan tumbuhan dan binatang (flora dan fauna).

Bagi Anda yang senang berbelanja atau ingin informasi mengenai mainan anak-anak di Asia yang sedang trend saat ini, kunjungi www.asiantoys.com. Tentu Web ini mempromosikan produk yang dijual di pasaran. Rata-rata yang dijual adalah boneka lucu dalam US$. Segi positif bila membuka web ini, anak-anak dikenalkan pada teknologi tinggi *e-commerce*, yaitu transaksi *on-line* jual-beli lewat jalur internet. Mereka diajarkan komunikasi cyber pada transaksi jual-beli. Riset membuktikan anak usia 13 tahun bisa memahami hal ini dan bisa menjadi bekal mereka kelak untuk menghadapi era persaingan pasar bebas.

Jika anak Anda adalah fans berat para artis cilik, ada situs www.artiscilik.com. Biasanya, setelah melihat artis favoritnya di layar komputer, anak-anak puas sekali karena seakan menatap artis tersebut dari dekat. Hal itu karena teknologi multimedia yang disertakan di web sehingga tayangannya seakan *live*. Bahkan mungkin saja anak-anak tertarik membuat web tentang diri mereka dan itu bisa memacu mereka untuk belajar membuat *home page* pribadi yang menarik. Selain itu juga ada web tentang petualangan Sherina di www.petualangansherina.com.

Nah, terakhir, dampingilah anak jika mereka *browsing* di internet dan berikan penjelasan untuk hal-hal yang tidak dimengerti oleh mereka. *Insya Allah*, anak-anak yang sejak dini sudah dikenalkan pada teknologi tinggi secara efektif dan sesuai usia mereka, akan siap bersaing dengan teknologi masa depan yang lebih canggih. *Amin*. ❒

Penulis adalah Member of International Researcher, University of California in Berkeley (UoC), Berkeley, California, Amerika Serikat (1999)

Musyawarah Wilayah I Partai Keadilan Jabar

Partai Keadilan (PK) wilayah Jawa Barat, pada tanggal 10-12 November mengadakan Musyawarah Wilayah I di Hotel Permata Internasional Jalan Lemah Neundeut No.7 Bandung. Acara yang dibuka langsung oleh Ketua DPW, Ustadz H.Tb.Sumanjaya Rukmandis ini, diikuti oleh 111 peserta. Terdiri dari 63 utusan daerah, 15 pengurus DPW, 4 anggota DSW, 3 utusan DPP, dan 26 peninjau. Acara tersebut dirangkaikan dengan kegiatan Pesta Rakyat yang digelar di Monumen Perjuangan Bandung.

Pembukaan Musywil PK di Bandung

Dalam laporan pertanggungjawaban, ketua DPW dan DSW menyinggung tentang pra Pemilu dimana PK Jabar menjadi koordinator pada setiap pertemuan partai-partai Islam dan menyoroti keberhasilan deputi kaderisasi dalam menambah jumlah kadernya dan kesehatan sosial ketika berhasil menghimpun dana sebesar 1,6 milyar.

Pada acara tersebut, muncul beberapa calon ketua DPW, yaitu Ma'mur Hasanudin, Tate Komarudin, dan Sumanjaya Rukmandis, sementara calon ketua DSW antara lain Tate Komarudin, Ma'mur Hasanudin, Jalaludin Asy Syatibi, Umung Anwar Sanusi, Yunus Rosyidi, dan Sofyan Sauri. Sementara itu, dalam pemilihan yang cukup demokratis, Ma'mur Hasanudin terpilih menjadi ketua Partai Keadilan Wilayah Jawa Barat periode 2000-2005. Ma'mur mengungguli dua kandidat lainnya dengan memperoleh 77 suara, sedangkan Umung Anwar Sanusi terpilih menjadi ketua DSW dengan meraih 73 suara. AL ❐

Seminar Nasional Zakat

Zakat merupakan salah satu sumber dana yang sangat potensial bagi peningkatan ekonomi umat dan mempunyai fungsi sosial, serta bernilai ibadah". Demikian dipaparkan Ketua MUI Pusat, K.H. K. Halid Fathullah, pada acara Seminar Nasional bertema "Zakat Perusahaan dan Komitmen Sosial Dunia Usaha" di Hotel Preanger, Bandung 22 November 2000. Acara ini berlangsung dari pukul 9.30 sampai dengan 15.30 WIB.

Seminar Zakat di Hotel Preanger

Seminar yang digelar BaZIS Jawa Barat ini dihadiri oleh berbagai kalangan, di antaranya; cendikiawan, ulama, dan masyarakat umum. Hadir sebagai pembicara pada kesempatan tersebut, K.H. K. Halid Fathullah, (Ketua MUI Pusat), Samsoe Basaroedin (Anggota Dewan Pleno FOZ Nasional), H. Taufik Ridho, Lc. (Manajer Konsultasi IMZ), dan Djajadi Fadjar Djauhari (Direktur Operasi PT POS Indonesia.

Sementara itu, Taufik Ridho mengatakan bahwa dengan masuknya zakat sebagai pengurang atas pendapatan kena pajak merupakan wacana baru. Sedangkan Fadjar Djauhari berpendapat bahwa zakat memiliki landasan yang kuat dalam menanggulangi kemiskinan secara tuntas dengan cara meningkatkan

kesejahteraan yang merata kepada anggota masyarakat. "Pengumpulan zakat perlu ditingkatkan dengan cara mempermudah prosedur dan pengelolaan ZIS yang profesional." Ujarnya. **AL**

Bedah Buku Kehancuran Israel

Minggu (27/11), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) mengadakan bedah buku bertema "Kehancuran Israel di tahun 2022" karya Dr. Bassam Nahad Jarrar di Masjid Al Ukhuwah, Balai Kota Bandung. Hadir sebagai pembicara pada kesempatan tersebut, Moedji Raharto (Dosen ITB), Ust.Taufiq Ridho, Lc. (Ulama), dan Ir. Mardani Alisira (Pakar Astronomi).

Acara Bedah Buku Kehancuran Israel

Pada acara tersebut KAMMI Bandung menyampaikan pernyataan sikapnya yaitu,

1. Mengutuk aksi pembantaian warga Palestina yang dilakukan oleh zionis Israel.

2. Mengutuk sikap Amerika yang telah menunjukkan keberpihakannya terhadap Israel.

3. Menuntut dengan keras dan serius kepada Dewan Keamanan (DK) PBB untuk segera mengeluarkan resolusi dan embargo ekonomi terhadap Israel.

4. Menyerukan pemboikotan massal terhadap perusahaan-perusahaan beserta seluruh produk Israel dan Amerika. Sebagai penggantinya, KAMMI mengajak seluruh masyarakat untuk mengonsumsi produk lokal dalam negeri.

5. Menyerukan kepada kaum muslimin untuk tetap mengobarkan semangat jihad. **ID** ❐
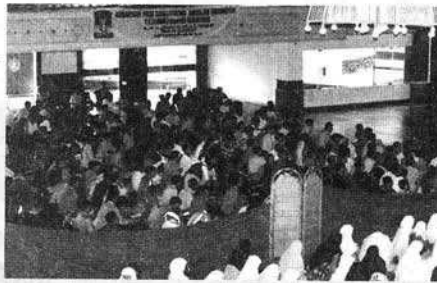
Tabligh Akbar Zainuddin MZ

Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1421 H, Forum Komunikasi Da'wah Fakultas (FKDF) Unpad bekerjasama dengan Bandung Giri Gahana Golf (BGG) menyelenggarakan tabligh akbar pada hari Minggu (12/11) di lapangan bola kampus Unpad Jatinangor-Sumedang. Acara yang berlangsung dari pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB tersebut dihadiri oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.

Tabligh Akbar FKDP Unpad

Acara yang bertema "Sambut Ramadhan, bersihkan jiwa, hindari perpecahan" ini, menghadirkan pembicara K.H. Zainuddin MZ dan dimeriahkan hiburan lagu Islami dari mahasiswa, tim nasyid Mentari, anak-anak TK/TPA se-Jatinangor binaan para mahasiswa yang turut meramaikan acara ini.

Pada kesempatan tersebut, K.H. Zainuddin MZ mengajak seluruh masyarakat untuk mempertebal keimanan dan menjaga persatuan dan kesatuan serta mengkritik ulah sebagian orang yang menyengsarakan rakyat Indonesia.

"Kita harus bangkit dari keterpurukan moral dan mengingatkan dosa besar para elite politik yang mengacaukan sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia serta kita harus memanfaatkan momentum bulan suci Ramadhan sebagai bulan penuh maghfirah". Ujar beliau dengan gayanya yang khas. ❐ **ID**

Berdayakan Umat dengan Zakat

"Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai terdapat seratus biji, Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang dikehendaki, dan Allah Maha luas karunia-Nya lagi Maha mengetahui" (Q. S. Al Baqarah 2 : 261)

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia belumlah pulih, perusahaan-perusahaan kakap berjatuhan, bank-bank ambruk dilikuidasi, pabrik-pabrik merugi. Semua itu berimbas pada PHK ribuan karyawan dan mengerek angka pengangguran menjadi semakin tinggi. Data terakhir, 30 juta rakyat Indonesia menganggur. Memprihatinkan memang.

Penderitaan rakyat Indonesia semakin bertambah, bencana alam tak henti-hentinya mengguncangkan bumi pertiwi, gempa bumi, banjir, belum lagi musibah longsor yang meminta korban puluhan orang. Krisis ekonomi dan musibah bencana alam seakan mengusik nurani bangsa. Apakah ini ujian, teguran, atau bahkan peringatan dari sang Khalik. Yang jelas, musibah tersebut menambah penderitaan si miskin. Tengoklah, ribuan pengungsi yang tak punya tempat berteduh, jutaan bayi mungil terancam kurang gizi, jutaan pelajar putus sekolah, terampas masa depannya. Dan mereka sebagian besar umat Islam!

Islam mewajibkan umatnya menanggulangi kemiskinan, "*Dirikanlah shalat dan tunaikan zakat.*" (QS 2: 43). Perintah melaksanakan shalat selalu diiringi suruhan berzakat, tak kurang 27 ayat yang senada tercantum dalam kitab suci Al Qur'an. Ini sebagai bukti bahwa Islam menginginkan adanya keseimbangan. Shalat merupakan bentuk ibadah untuk mempererat hubungan manusia dengan *Rabb*-nya *(hablum minallah)*. Jika *hablum minallah* ini terpelihara, moral dan spiritual umat akan terjaga. Sedangkan zakat, adalah bentuk kepedulian si kaya terhadap si miskin (*hablum minannas*). Belum sempurna iman seseorang jika ia bersikap *cuek* terhadap beban saudaranya.

Zakat dan shalat adalah sendi yang menopang rukun Islam. Melalaikan salah satu sendi, artinya membiarkan Islam runtuh.

Betapa pentingnya dimensi ini, sehingga perintah berzakat diikuti ancaman Allah bagi yang lalai menunaikannya. Tidak tanggung-tanggung Allah memberikan cap "pendusta agama" bagi yang tidak mau memperhatikan anak yatim dan fakir miskin.

"*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin.*" (QS 107: 1-3).

Karena itu, Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq bersikap tegas terhadap orang yang enggan membayar zakat.

"*Demi Allah, Aku akan memerangi orang-orang yang membedakan kewajiban shalat dengan zakat. Sesungguhnya zakat adalah hak yang harus diambil dari harta kalian. Demi Allah, jika mereka menolak untuk menunaikan zakat yang pernah dilakukan pada jaman Rasul, Pastilah aku akan perangi..* (HR. Bukhari-Muslim).

Bagaimana halnya dengan realita saat ini? Nada cukup keras muncul dari Da'i kondang KH. Zainuddin MZ. Ia menegaskan untuk memerangi muslim yang tidak berzakat, "Perangi, karena harta itu sudah bukan hak dia, itu hak orang lain", tegas da'i sejuta umat ini.

Namun, saat ini Undang-Undang yang ada (UU No. 38) yang mengurusi masalah zakat, belum bisa menerapkan sanksi terhadap muslim yang *emoh* berzakat.

> "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin."

"Sanksi hanya dikenakan bagi pengelola zakat, bagi muslim yang tidak berzakat hanya dikenakan sanksi moral", ujar anggota DPR-RI, Mu'tammimul Ula. Bagi pengelola zakat yang tidak amanah, dalam Pasal 21 ayat 1 diancam hukuman 3 bulan kurungan di *hotel prodeo* atau denda maksimal 30 juta rupiah. Hukuman bertambah berat jika melakukan penipuan. Institusi tersebut akan diancam UU hukum pidana.

Selain itu, banyak pihak melihat bahwa Badan Amil Zakat (BAZ) saat ini belum maksimal menjalankan fungsinya, sehingga tidak sedikit muzakki yang langsung menyerahkan zakatnya kepada mustahik. Hal tersebut sangat disayang-

kan Direktur pusat konsultasi syari'ah Dr. Salim Segaf Al-Jufri. Menurutnya, hal tersebut menyalahi aturan. "Zakat yang langsung diberikan kepada masyarakat cenderung konsumtif, oleh karena itu, harus diberikan kepada Amil Zakat agar lebih produktif," ujarnya.

Menurut pengamat ekonomi Islam, Syafe'i Antonio, MSc., salah satu faktor kurangnya kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat karena dalam penyalurannya kurang *well reported*, kurang transparan. "Di Malaysia, setiap *muzakki* yang membayarkan zakatnya ke *Zakat Collection Centre* diberi bukti setoran, kemudian laporannya dimuat secara detail dan berkala dalam buletin, begitu pula penyalurannya," ungkap Ketua Kontak Bisnis Yayasan Haji Karim Oei itu. (Bina Da'wah,1997:28).

Penanganan zakat yang lebih profesional sebenarnya telah ditunjukkan oleh Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta yang bisa "menjaring" 1 triliun rupiah. Model operasionalnya pun tidak semata-mata bersifat konsumtif, tapi diolah menjadi produktif, seperti dengan mendirikan pelatihan-pelatihan dan fasilitas usaha.

Zakat produktif seperti inilah yang akan mampu menjadi gerakan ekonomi umat secara makro. Mampukah zakat "berbicara" ditengah ruwetnya ekonomi Indonesia? Mu'tammimul ula termasuk yang pesimis. "Potensi zakat sangatlah besar. Namun, Permasalahan ekonomi umat cukup kompleks," jelas Mas Tammim. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh K.H. Zainuddin MZ. Menurutnya, kalau dilaksanakan dengan konsekuen, zakat bisa menjadi awal gerakan ekonomi umat untuk bangkit dari krisis. Komunisme lumpuh, Liberalisme runtuh, hanya Islam satu-satunya yang mampu menawarkan solusi. Bahkan Dr. Salim Segaf sangat optimis. Menurutnya, jika zakat dikelola secara jujur, amanah, dan profesional, dalam kurun waktu 10 tahun, *insya Allah* kemiskinan di bumi Indonesia dapat dihapuskan.

Potensi zakat sangatlah besar. Jika dimobilisasi dan diorganisasikan secara benar, dapat meningkatkan peranan umat dalam kancah nasional, sekaligus menjawab tantangan bahwa Islam satu-satunya alternatif dalam memecahkan permasalahan umat. ❐

EF/laporan: AL & ID

Kaum dlu'afa harus diberdayakan

Repro:Photo Media

Menanti Perkawinan *Zakat dan Pajak*

Zakat dan pajak, keduanya memiliki persamaan, walaupun juga banyak perbedaan mendasar. Zakat dan pajak sama-sama merupakan kumpulan dana yang dihimpun dari masyarakat. Karenanya, undang-undang yang mengaturnya pun harus memiliki keterpaduan. Jika tidak, umat muslim harus menanggung beban ganda. Di samping harus membayar zakat, mereka pun harus merogoh koceknya kembali untuk zakat. Hal tersebut diamini oleh Mu'tammimul Ula, Ia mengatakan, zakat dan pajak mestinya diparalelkan, karena dalam prakteknya penerima zakat berbeda dengan pajak. "Yang sudah mengeluarkan zakat, pajaknya otomatis terkurangi." Namun, Ia menambahkan, dalam masyarakat Islam, selain wajib membayar pajak, rakyat pun harus mengeluarkan zakat karena pemanfaatan pajak dan zakat berbeda.

Malaysia bisa dijadikan contoh, membayar zakat bisa otomatis mengurangi pajak. Jika si A telah membayar zakat sebanyak seratus ribu, ketika membayar di loket pembayaran pajak, ia tinggal menunjukkan bukti kwitansi yang telah dicap oleh Baitul Mal. Jadi, seandainya pajaknya satu juta, ia cukup membayar 900 ribu rupiah.

Dalam undang-undang No. 38 memang terdapat klausul yang menegaskan bahwa zakat dapat menjadi pengurang pajak. Tetapi masalahnya, dalam undang-undang perpajakan saat ini, belum terdapat klausul pajak yang dikurangi zakat karena undang-undang pajak yang berlaku merupakan produk revisi tahun 1994. Jadi lebih dahulu diaplikasikan daripada UU No. 38 tahun 1999 tentang zakat.

Zakat memang berbeda dengan pajak. Menurut Salim Segaf, zakat langsung perintah Allah untuk melindungi kaum miskin. "Zakat hanya dikenakan pada muslim kaya, sedangkan pajak, orang miskin pun diharuskan membayar." Seorang tukang becak yang tak punya NPWP, terpaksa harus membayar pajak ketika membeli sebatang rokok di depan kios rumahnya.

Perbedaan lainnya, dalam surat Al-Ma'un, Allah memberi gelar "pendusta agama" bagi orang yang tidak menghiraukan anak yatim dan tak memberi makan orang miskin. Dengan ancaman ini, rasanya sulit sekali zakat dapat diselewengkan, berbeda dengan pajak, zakat diperuntukkan bagi orang-orang yang lemah, sementara pajak, peruntukkannya sesuai situasi dan kondisi. "Akibat krisis ekonomi, perbankan ikut kolaps dan harus segera diatasi, sehingga dana negara yang dikucurkan mencapai ratusan triliun rupiah untuk merekapitalisasi perbankan," ujar Mu'tammimul Ula. Tetapi, rekapitalisasi perbankan yang mencapai 140-an triliun rupiah ternyata mengundang polemik. Konon, 80% dari jumlah total dana "bocor", dan dari penyimpangan tersebut, 60% masuk ke kocek pemilik bank. *Wallahu a'lam*.

Selain itu, menurut Salim Segaf, materi zakat harus jelas halalnya. Jadi tidak dibenarkan berasal dari hasil usaha yang haram dan berbau maksiat macam panti pijat, kasino, dan "warung remang-remang". Sedangkan pajak tidak demikian.

Peranan zakat sangatlah vital. Pesan Rasulullah saw., "Kemiskinan, kebodohan, dan penyakit adalah musuh agama. Ketiganya dapat meruntuhkan panji agama yang berkibar, menghancurkan ketentraman, bahkan meruntuhkan kejayaan suatu bangsa."

"*Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai terdapat seratus biji, Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang dikehendaki, dan Allah maha luas karunia-Nya lagi maha mengetahui.*" (QS 2: 261). ❐ **EF/laporan: AL & ID**

KH. Zainuddin, MZ - Ulama

Zakat, Solusi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sejauhmana potensi zakat dalam memberdayakan umat?

Saya kira letaknya bukan pada potensi zakat, tetapi pada upaya mengoptimalkan Badan Amil Zakat yang masih setengah hati. Pada satu sisi kita ada sistim pajak, di sisi lain, masyarakat kita yang sebagian besar mayoritas muslim juga diwajibkan berzakat.

Kalau kita sungguh-sungguh mengoptimalkan zakat, sangat mungkin zakat menjadi solusi dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya dalam mengatasi kesenjangan.

Perbedaan zakat dengan pajak?

zakat itu kan terikat dengan haul dan nisab, sedangkan pajak tidak tergantung pada hal tersebut. Misalnya pajak pendapatan nilai, ketika kita membeli barang kita langsung kena pajak. Tidak peduli orang miskin atau kaya.

Tanggapan Anda mengenai masyarakat yang berzakat tanpa melalui Badan Amil Zakat?

Itu karena validitas, amil zakat kita umumnya pejabat pemerintah dan birokrat, figur-figur tersebut di mata masyarakat kurang memiliki kredibilitas. Karena itu, pemerintah dan birokrat harus memiliki simbol-simbol yang dapat memperkuat hubungan pemerintah-masyarakat, misalnya dengan memilih tokoh-tokoh yang dipercaya masyarakat. Sekarang ini masyarakat tidak percaya birokrasi.

Kalau begitu, bagaimana seharusnya pengelolaan zakat yang profesional?

Kalau mau makro, kita harus menentukan jenis kelamin negara kita, identitas negara kita. Apakah kita melaksanakan syari'at Islam secara konsekuen atau tidak? Dengan cara itu kita dapat melaksanakan pengelolaan zakat dengan optimal.

Berarti menunggu diberlakukannya syari'at Islam?

Tidak ada orang Islam yang tidak setuju diberlakukannya syari'at Islam, tapi kita harus melihat dulu sejauh mana persiapannya, kondisi masyarakat menunjang apa tidak. Ketika itu diberlakukan, saat suara adzan

berkumandang, harus ada polisi yang patroli ke pasar-pasar, ayo shalat...shalat..... Kita sudah siap apa belum seperti itu. Artinya, pelaksanaannya bertahap.

Bolehkah mustahik dari kalangan nonmuslim?

Boleh, tapi kita punya prinsip prioritas, "Utamakan kerabat terdekat, lalu orang-orang miskin di sekitar kita." Adapun mustahik nonmuslim, itu diberikan dalam rangka dakwah, menarik hati mereka sehingga merasa terayomi dan terlindungi. Tapi tetap harus ada prioritas.

Tanggapan Anda tentang zakat yang dikelola menjadi usaha yang produktif?

Kalau kita membahas pemberdayaan ekonomi umat, jelas harus mementingkan zakat yang produktif daripada zakat konsumtif. Kita harus memberikan kail jangan memberikan ikan. Kita sering salah dalam memahami zakat. Ketika ada perintah untuk melaksanakan zakat, kita harus menjadi masyarakat mampu, kita harus berdiri pada barisan orang yang mengeluarkan zakat.

Sebenarnya, perintah berzakat itu adalah pemicu. Kenyataannya tidak demikian, tahun ini kita dapat zakat, tahun depan kita *ngancem*, "Awas kalau saya *nggak* kebagian zakat". Seolah kita senang berada pada posisi mustahik.

Mestinya ditanamkan, kalau sekarang kita mustahik, bagaimana caranya agar tahun depan kita menjadi muzakki. Untuk itu orang harus produktif, harus memiliki keterampilan.

Artinya, zakat bisa juga menjadikan sebagian kaum fakir malas?

Ya, kalau makna zakat itu disalahtafsirkan. Perintah zakat kan untuk memicu agar kaum muslim menjadi kaya. Nabi mengatakan, orang mu'min yang kuat lebih disukai Allah daripada orang mu'min yang lemah. Termasuk di dalamnya kekuatan ekonomi, kekuatan pendidikan, sosial, politik, dan budaya.

Jangan terpaku harus kuat iman... kuat iman..., tapi ekonomi kita lemah, mau bicara apa kita. Kristen itu kan agama batil, tapi karena ditunjang oleh materi, dakwah mereka menjadi solid.

Bagaimana agar masyarakat taat berzakat?

Kita harus bergerilya karena yang kita hadapi adalah kaum menengah. Karena kaum menengah ini jarang mau berkumpul bersama, harus ada *action* personal kepada mereka.

Adakah sanksi bagi muslim yang tidak mau berzakat?

Perangi, sebab kalau kita kembali kepada definisi fiqh, zakat itu kan harta yang diambil dari orang kaya dan diserahkan kepada orang miskin. Kenapa diambil? Karena sudah bukan hak dia, itu hak orang lain. Pada zaman Abu Bakar, mereka yang tidak mengeluarkan zakat diperangi.

Konkritnya pada zaman sekarang?

Zaman sekarang sulit karena "jenis kelamin" kita *nggak* jelas. Mau diperangi, kita kan negara Pancasila, makronya yang harus diperhatikan. Saat ini kita menjadi serba sulit.

Tanggapan Anda tentang Undang-Undang zakat?

Saya kira untuk proses awal memang harus bertahap. Mudah-mudahan Undang-Undang tersebut akan membawa kepada pemberdayaan zakat yang lebih optimal. ❐

EF/DAM

> Kalau kita membahas pemberdayaan ekonomi umat, jelas harus mementingkan zakat yang produktif daripada zakat konsumtif. Kita harus memberikan kail jangan memberikan ikan

Mu'tammimul Ula, SH, *Anggota DPR/MPR RI*

Harus Saling Percaya

Harus dievaluasi mengapa masyarakat tidak percaya kepada lembaga amil zakat yang ada, mungkin kurang transparan, alokasinya tidak dikehendaki. Tetapi sebaiknya harus saling percaya. Hal tersebut harus dimulai dari pengelola-pengelola zakat.

Tanggapan Bapak tentang Undang-Undang zakat No. 38?

Saya pikir sudah cukup baik, hal itu menunjukkan sudah ada *political will* dari pemerintah untuk mengoptimalisasi zakat, walaupun sebagai Undang-Undang ada kelemahannya. Yang menjadi permasalahan yakni pelaksanaannya menyangkut keputusan-keputusan menteri (kepmen), karena dalam beberapa pasal diperlukan kepmen sebagai aplikasinya. Masyarakat harus mendesak menteri agama untuk melaksanakannya, ini kan amanat dari Undang-Undang.

Kapan Undang-Undang ini berlaku maksimal?

Secara umum, Undang-Undang ini berlaku sejak ditetapkan. Untuk aplikasinya tergantung pada Kepmen-Kepmen, kapan Kepmen itu dikeluarkan, dan itu tergantung masyarakat. Zakat merupakan ajaran Islam yang tidak banyak campur tangan dari negara, di undangkan atau tidak, zakat tetap berjalan. Yang penting harus ada optimalisasi zakat.

Mu'tammimul Ula, SH

Bagaimana dengan sanksi bagi para wajib zakat?

Undang-Undang itu mengikat dan harus ada sanksinya. Undang-Undang ini mengikat secara normatif bagi umat muslim. Tetapi belum bisa memaksa muslim yang tidak melakukan zakat dikenakan sanksi. Sanksi hanya dikenakan bagi pengelola zakat, bukan pada muzaki. Para muzakki yang tidak berzakat hanya dikenakan sanksi moral saja, urusan dia dengan Allah.

Sejauhmana pihak DPR memperjuangkan Undang-Undang zakat ini?

Peraturan zakat kan sudah diundangkan, tugas DPR melakukan *pressure* (mengingatkan) menteri. Saya akan sampaikan pada fraksi Undang-Undang ini agar secepatnya diaplikasikan.

Bagaimana dengan peran pemerintah selama ini?

Pemerintah tugasnya hanya mengawasi. Pemerintah mengawasi segala perilaku masyarakat. Pelaksanaannya ditangani oleh lembaga pengelola zakat.

Dengan diwajibkannya zakat dan pajak, apakah tidak menjadi beban ganda bagi umat Islam?

Kita terkena kewajiban itu, tetapi dalam pasal 14 disebutkan, zakat yang telah dibayarkan kepada Badan Amil Zakat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak bagi wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Zakat belum bisa menggantikan pajak, hanya mengurangi saja. Nanti seharusnya menjadi substitusi, tidak menjadi beban ganda. Tapi harus diparalelkan, karena dalam prakteknya para penerima zakat beda dengan pajak. Artinya muslim yang sudah berzakat harus pula mengeluarkan pajak, tapi bebannya menjadi lebih ringan.

Adakah anggaran pajak yang khusus memberdayakan umat?

Pajak itu intinya dikembalikan kepada masyarakat, tapi pos-posnya inilah yang menjadi masalah, pos-pos ini terkait dengan anggaran belanja negara, sektor pajak menempati pos yang besar dalam anggaran negara dan itu dikembalikan kepada rakyat. Berdaya atau tidak tidak, tergantung berapa besarnya dan tergantung tepatnya sasaran.

Tepatkah sasaran pajak saat ini?

Secara umum sudah cukup baik. Keuangan negara sangat kecil sekali, sedangkan semua sektor memerlukan anggaran yang besar. Untuk pertahanan misalnya, atau juga gaji pegawai negeri yang masih minim. Sebenarnya semuanya penting dan memerlukan anggaran yang cukup besar. Hal ini akibat krisis ekonomi, krisis perbankan harus segera diatasi, sehingga dana negara yang dikucurkan mencapai ratusan triliun rupiah.

Zakat merupakan ajaran Islam yang tidak banyak campur tangan dari negara, di undangkan atau tidak, zakat tetap berjalan. Yang penting harus ada optimalisasi zakat.

Apa saja objek pajak itu?

Dalam fiqih sudah dijelaskan, yaitu emas, harta, perak, dan uang, hasil pertanian, hasil perikanan, hasil pertambangan, jasa, dll. Perluasannya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Objek kena zakat itu yang telah digariskan oleh fiqih. Masyarakat pun harus berijtihad, apa saja barang dan jasa yang wajib dizakati beserta aturan-aturannya.

Mengapa masyarakat cenderung memberikan zakatnya secara langsung?

Harus dievaluasi mengapa masyarakat tidak percaya kepada lembaga amil zakat yang ada, mungkin kurang transparan, alokasinya tidak dikehendaki. Tetapi sebaiknya harus saling percaya. Hal tersebut harus dimulai dari pengelola-pengelola zakat.

Bapak optimis zakat bisa menjadi penggerak ekonomi pada saat krisis sekarang?

Di masyarakat ada dampaknya tetapi tidak terlalu mencolok. *Kenapa?* karena zakat, infak, dan shadaqoh berjalan di dalam masyarakat. Untuk mengatasi problem ekonomi secara keseluruhan sangat sulit, permasalahannya kompleks, menyangkut perbankan dll.

Tapi pada level-level kecil cukuplah, cukup bisa memberi pengobatan bagi masyarakat, karena kalau dihitung bisa mencapai puluhan milyar. ❐

EF

Dr. H. Salim Segaf Al-Jufri, MA, *Direktur Pusat Konsultasi Syariah*

Zakat Dapat Entaskan Kemiskinan

Saya sangat mendukung jika zakat dipakai untuk menyiapkan SDM-SDM yang kredible, dan ini merupakan tugas Lembaga Amil Zakat. Itu sangat baik, memberikan zakat kepada seorang anak untuk melanjutkan sekolahnya agar dia kelak menjadi orang yang berguna dan diharapkan kelak dia dapat membawa keluarganya keluar dari kemiskinan.

Perbedaan zakat dengan pajak?

Jelas berbeda, zakat langsung perintah dari Allah untuk melindungi kaum miskin, zakat hanya dikenakan pada orang-orang kaya. Zakat tidak bisa disamakan dengan pajak karena dari segi hukumnya berbeda, zakat berasal dari barang-barang yang halal, sedangkan pajak tidak selalu demikian. Pajak merupakan pungutan dari negara tanpa mempedulikan kaya atau miskin.

Apakah zakat mesti diurus oleh pemerintah?

Dalam negara Islam, zakat diatur oleh pemerintah. Karena kita bukan negara Islam, yang mengurus zakat adalah lembaga independen. Kita memiliki Undang-Undang yang memiliki kekuatan untuk menarik zakat.

Sudah maksimalkah Undang-Undang zakat yang ada sekarang?

Belum, tapi untuk saat ini sudah bagus. Kalau dikatakan ideal, belum, seperti halnya sanksi yang hanya dikenakan bagi badan atau lembaga, orang yang tidak mengeluarkan zakat tidak menerima sanksi.
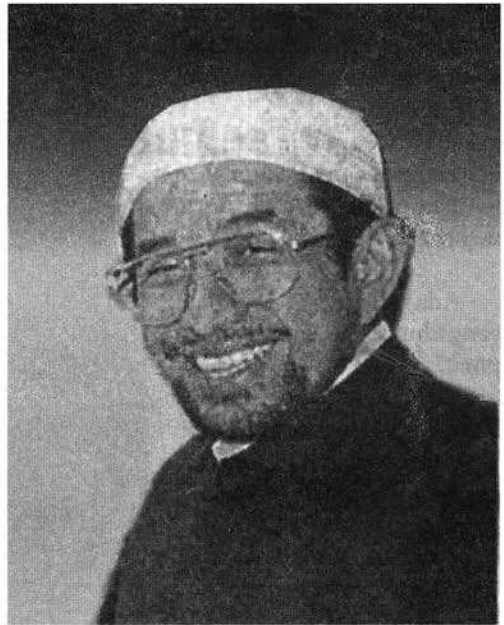
Bagaimana dengan keberadaan institusi zakat yang dikelola oleh pemerintah dan swasta?

Ada kesetaraan antara Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dibentuk oleh masyarakat, keduanya setara dan telah terakreditasi. Jadi masyarakat bisa memilih, mana kiranya yang cocok, apakah mau ke BAZ atau ke LAZ yang dikelola oleh masing-masing daerah yang berdasarkan akreditasi dan berkekuatan hukum.

Apa peran zakat konsumtif dan produktif?

Pada dasarnya kita inginkan zakat yang produktif, sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Tapi bagi muzaki yang harus segera

diberi bantuan, kita dapat memberikannya langsung karena untuk berproduksi perlu waktu yang tidak sebentar.

Zakat Fitrah merupakan zakat yang konsumtif, tanggapan Anda?

Zakat fitrah memang diberikan dalam bentuk makanan, jika sudah dimiliki bisa dijual. Misalnya dia mendapat 500 kg beras, itu bisa dikelola oleh Lembaga Amil Zakat dan diarahkan agar nantinya mendapat keuntungan. Hal itu mencerminkan zakat yang awalnya konsumtif nanti menjadi produktif.

Bagaimana tanggapan Anda tentang zakat yang diberikan untuk beasiswa?

Saya sangat mendukung jika dipakai untuk menyiapkan SDM-SDM yang kredible, dan ini merupakan tugas Lembaga Amil Zakat. Itu sangat baik, memberikan zakat kepada seorang anak untuk melanjutkan sekolahnya agar dia kelak menjadi orang yang berguna dan diharapkan kelak dia dapat membawa keluarganya keluar dari kemiskinan.

Apakah orang nonmuslim boleh menjadi mustahik?

Kalau dari zakat tidak bisa, karena zakat didapat dari orang-orang kaya muslim untuk diberikan kepada orang muslim yang membutuhkan, tapi dari infaq dan shadaqah boleh.

Sanksi yang tepat bagi yang tidak membayar zakat?

Harus dibuat UU. Kalau di negara Islam ada sanksi yang tegas bagi yang tidak membayar zakat. Di negara kita, dalam kondisi seperti ini kita harus mengingatkan saudara-saudara kita untuk membayar zakat, kita disini jangan menjadi hakim tapi menjadi mubaligh untuk menyadarkan mereka.

Banyak masyarakat menyerahkan zakatnya langsung kepada orang yang membutuhkan bukan kepada lembaga zakat, tanggapan Anda?

Itu masalah kepercayaan, tapi kita kembali pada sejarah zakat itu sendiri. Zakat tidak langsung diberikan kepada masyarakat tetapi diberikan kepada Amil Zakat.

Kalau masyarakat sudah percaya, harus menyerahkan kepada lembaga tersebut karena dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional.

Apakah pemerintah perlu membuat Badan Amil Zakat?

Pemerintah boleh saja membuat, masyarakat pun dibebaskan untuk membuat. Dalam UU, keduanya ada dan masyarakat bebas memilih organisasi pengelola zakat mana yang sesuai dengan pilihannya.

Kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat?

Kendalanya pada SDM. BAZ harus mempunyai SDM yang baik dan memahami masalah zakat, sehingga masyarakat bisa berkonsultasi. Lembaga itu bertugas sebagai konsultan. Jika lembaga itu tidak profesional dan tidak mempunyai program, itu tidak laik. Oleh karena itu tidak semua lembaga memiliki akreditasi.

Cara efektif untuk menyosialisasikan agar masyarakat sadar berzakat?

Adakan presentasi. Misalnya lembaga tersebut mengundang ahlinya, kemudian diadakan presentasi. Setelah setahun dibuat laporan agar terlihat transparansi.

Berapa jumlah zakat yang dapat dicapai di Indonesia?

Kira-kira ada ratusan milyar, itu apabila dikelola secara jujur, amanah, dan profesional. *Insya Allah* dalam waktu 10 tahun saya yakin dapat mengentaskan kemiskinan.

Jadi Anda optimis bahwa krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia ini dapat diatasi dengan zakat?

Insya Allah, saya optimis, walaupun perlu waktu. Kita harus menyiapkan SDM-SDM yang unggul juga harus memperbanyak infak dan shodaqoh agar ekonomi umat menjadi kuat. ❐

AL

MUTAKHIR

Senyum

Deshinta Arrova Dewi
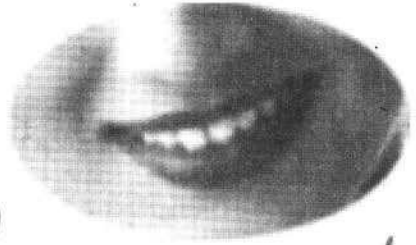
Sebagai umat Islam, tentunya kita telah mafhum hadits berikut, "*Wajah yang ramah saat bertemu dengan saudaramu adalah shadaqah.*" (HR. Tirmidzi). Rasulullah adalah orang yang sering tersenyum. Simaklah pengakuan sahabat, Jarir bin Abdullah r.a., "*Sejak masuk Islam, saya menyaksikan wajah Rasul selalu tersenyum ramah.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Jika kita umat Islam tidak perlu bersusah payah membuat penelitian tentang perlunya tersenyum (karena kita punya contoh terbaik yaitu Nabi Muhammad), para ahli mancanegara yang kebetulan bukan muslim harus membuat penelitian dulu tentang senyum sebelum akhirnya mereka sampai pada kesimpulan bahwa senyum itu perlu karena senyum itu sehat.

Penelitian di bidang medis menyebutkan bahwa senyum membuat tubuh terasa bugar seperti habis berolah raga ringan. Senyum adalah olah raga jiwa, khususnya dalam menurunkan tingkat stres.

Para ilmuwan Jepang mengadakan riset bertahun-tahun tentang senyum. Negara Jepang, seperti yang kita tahu, adalah negara maju di Asia yang merajai teknologi tingkat tinggi. Para pekerjanya, terutama di kota Tokyo, adalah para *workaholic* (pekerja ulung). Mereka sanggup bekerja 20 jam sehari dengan waktu istirahat minim. Suatu ketika kinerja sebuah perusahaan Jepang menurun drastis akibat pekerjanya stres. Setelah dilakukan penelitian, salah satu penyebabnya ternyata para pekerja Jepang kurang meluangkan waktu untuk tersenyum.

Menurut ilmuwan Jepang, senyum mempunyai makna yang tinggi dalam pergaulan karena merupakan langkah awal bagi hubungan antar manusia (*human relationship*). Bila Anda sudah biasa melakukannya, akan mudah bagi Anda untuk berkomunikasi sekaligus mencari informasi yang dibutuhkan. Keberhasilan pengusaha menggaet konsumen, juga banyak dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk tersenyum. Dengan tersenyum, mereka mampu meyakinkan konsumen bahwa sikap yang diperlihatkan itu benar-benar spontan dan bersahabat.

Banyak orang berpendapat, kita baru bisa tersenyum kalau kita sedang bahagia. Pendapat itu salah, ujar ilmuwan University of Arizona, Amerika Serikat, Rich Aronow. Kita bisa membuat lingkungan kita tersenyum dengan cara mulai membuat gerakan untuk tersenyum. Menurutnya, justru dengan tersenyum kita bisa cepat bahagia. Cobalah dalam sebuah kelompok manusia, Anda berdiri dan tersenyum pada orang-orang di sekitar Anda, maka Anda telah menebar kebahagiaan karena senyum itu menular, lanjutnya.

Bagi kalangan bisnis yang banyak melakukan negosiasi, senyum adalah gerakan sederhana dengan menarik kedua ujung bibir ke samping tetapi memiliki efek yang efektif bagi tercapainya persetujuan dalam perdagangan ataupun perundingan. Jadi, senyum merupakan komponen penting yang tidak bisa dilepaskan. Jangan harap bisnis Anda sukses jika Anda tidak mau tersenyum, tuturnya.

Penelitian di bidang medis menyebutkan bahwa senyum membuat tubuh terasa bugar seperti habis berolah raga ringan. Senyum adalah olah raga jiwa, khususnya dalam menurunkan tingkat stres. Riset terakhir menunjukkan bahwa senyum dengan rentang waktu agak lama dan spontan (tidak dibuat-buat) akan sangat bermanfaat dan nilainya lebih daripada mendayung perahu atau menyetir mobil. Telah dibuktikan secara medis pula bahwa senyum membuat jiwa merasa tenang. Mereka yang mampu bersikap tenang dan berpikir jernih bisa menyelesaikan persoalan dengan mutu yang sangat memuaskan. Mereka pun mampu bersikap fleksibel dalam mengatur dan memutuskan sesuatu serta lebih siap bila terjadi kegagalan, sehingga sikap optimisme dapat terus dipertahankan.

Yang lucu, di India tidak hanya digalakkan gerakan untuk tersenyum, melainkan sudah sampai ke tahap tertawa. Hal itu dilihat dari munculnya organisasi di kota tekstil Bombay yang menamakan dirinya sebagai *International Laughing Club* (Klub Tertawa Internasional) yang diketuai oleh Dr. Madan Kataria, seorang pakar medis yang sudah lama membuat penelitian tentang hubungan tertawa dengan tubuh (fisik). Kabarnya, anggotanya terus bertambah, khususnya di kota New Delhi dan Kalkutta. Mereka yang menjadi anggota mengatakan, "Banyak sekali manfaat tertawa bagi kesehatan dan kehidupan pribadi mereka."

Konon, ada perbedaan antara orang yang tersenyum dan orang yang stres. Ahli kecantikan menyebutkan bahwa senyum bisa menyebabkan seseorang tampak awet muda karena otot-otot dapat berelaksasi dengan santai, sedangkan orang stres ototnya tampak tegang, mulut agak monyong karena kesal, dan tampak lebih tua. Ahli Biologi mengatakan, "Jika dilihat dengan mikroskop elektron, perbedaan mendasar akan tampak pada orang yang tersenyum dan orang yang stres (tidak dapat tersenyum). Perbedaan itu diibaratkan dengan air yang membludak keluar dari bak mandi bagi orang yang stres dan air yang mengalir dari kran bagi orang yang tersenyum." Air di sini maksudnya adalah energi. Dengan demikian orang yang stres tampak lebih letih dibandingkan dengan orang yang tersenyum. Mereka (yang stres) disarankan untuk banyak mengonsumsi air putih.

Nah, seperti yang telah disebutkan di awal, senyum itu adalah gerakan yang sederhana dan mudah. Cukup tarik ujung kedua bibir Anda ke samping lalu rasakan efeknya. Anda akan merasakan dunia pun tersenyum bersama Anda. Siapa tahu, dengan gerakan senyum yang tulus dari hati, terlebih dengan niat ibadah, kita bisa menyembuhkan luka yang telah lama diderita oleh bangsa kita, bangsa Indonesia. Sekaligus kita bisa membuktikan pada dunia bahwa bangsa kita adalah benar bangsa yang ramah. Perbanyaklah senyum persahabatan, terlebih pada saat bulan penuh rahmat, bulan suci Ramadhan. ❒

Penulis adalah Member of Visual Basic Programming Club, Palo Alto, California, Amerika Serikat (2000)

Senyum itu adalah gerakan yang sederhana dan mudah. Cukup tarik ujung kedua bibir Anda ke samping lalu rasakan efeknya. Anda akan merasakan dunia pun tersenyum bersama Anda.

Kepribadian Tidak Stabil

Aam Amiruddin

Kalau di kantor saya ceria, namun di rumah diam bahkan saya benci pada orang-orang rumah, karena saya dibesarkan dalam keluarga yang penuh pertengkaran (orang tua selalu bertengkar). Bagaimana caranya agar saya memiliki kepribadian stabil?

Ocha@yahoo.com

Mazhab Behaviorisme yakin kalau pengalaman dan lingkungan akan membentuk perilaku dan kepribadian seseorang, sebagaimana dikatakan J.B. Watson dalam *Psychological Care of Infant and Child*, hal. 104.

"*Give me a dozen healthy infant, wellformed and any own specified world to bring them up in and I'll guarantee to take any one at random and train him to become any type of specialist I might select -doctor, lawyer, artist, merchant- and, yes, even begger man and thief. Regardless of his talent, penchants, tendencies, abilities, vocations, and race of his ancestors*".

"Berikan pada saya selusin anak sehat, tegap, dan berikan dunia yang saya atur sendiri untuk memelihara mereka. Saya jamin, saya sanggup mengambil seorang anak sembarangan saja dan mendidiknya untuk menjadi tipe spesialis yang saya pilih; dokter, pengacara, seniman, saudagar, bahkan pengemis dan pencuri, tanpa memperhatikan bakat, kecenderungan, tendensi, kemampuan, pekerjaan dan ras orang tuanya"

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kepribadian dan perilaku manusia dapat dibentuk oleh lingkungan dan belajar. Secara psikologis, ini berarti bahwa seluruh perilaku manusia, kepribadian, dan temperamen ditentukan oleh *sensory experience* (pengalaman inderawi).

Saya mengutip pendapat tokoh behaviorisme bukan berarti sepenuhnya sependapat dengan mereka, namun sekedar ingin menunjukkan bahwa terjadinya kepribadian yang tidak stabil bisa saja terbentuk oleh lingkungan dan pengalaman.

Tampaknya yang membuat Anda banyak diam (jarang bicara atau canda) saat di rumah karena Anda dibesarkan dalam keluarga yang penuh kisruh, emosi, dan pertengkaran. Jadi inilah di antara pencetus mengapa Anda selalu ceria di kantor, namun diam kalau di rumah. Hal ini saya tegaskan karena mengetahui penyebab merupakan cara yang paling baik untuk mengobatinya.

Sesungguhnya tidak semuanya benar apa yang dikatakan mazhab behaviorisme bahwa manusia itu seutuhnya dibentuk oleh lingkungan. Yang membentuk kepribadian manusia bukan hanya *sensory experience* (pengalaman inderawi). Tapi masih ada faktor lain yang dilupakan kaum behavioris yaitu faktor bawaan manusia itu sendiri, yang dalam bahasa Qur'an disebut *fitrah* (kecenderungan baik).

Nah, agar kecenderungan baik ini dominan (menjadi perilaku dan kepribadian), manusia harus melakukan *riyadhah* (latihan). Latihan dan usaha yang sungguh-sungguh akan melahirkan perubahan-perubahan, sebagaimana firman-Nya:

...اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى

يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

{الرعد ١٣: ١١}

"...*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..*" (QS Arra'du 13:11)

Bertolak dari ayat ini, kalau Anda ingin memiliki kepribadian yang stabil, Anda sendiri yang harus mengusahakannya. Kalau di rumah Anda tidak bisa ceria, cobalah berlatih secara bertahap dengan cara selalu berpikir positif, jauhi prasangka negatif, pupuk jiwa pemaaf, dan kendalikan emosi. Mudah-mudahan secara bertahap Anda bisa ceria di rumah seceria di kantor. Ini hanya bisa dilakukan dengan kerja keras. Jadikan ini sebagai lahan ibadah bagi Anda. *Wallahu A'lam.* ❐

Persamaan **Manusia dan Jin**

Ustadz, mohon dijelaskan adakah persamaan antara manusia dan jin? Bagaimana hukum bekerja sama dengan jin untuk kepentingan yang baik, misalnya menangkap penjahat?

Suryan@iptn.co.id

Allah swt. menciptakan alam semesta dengan segala isinya tidak sia-sia, namun punya tujuan dan hikmah, *Rabbana maa khalaqta hadza baatila* (Ya Allah, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia) (QS. Ali Imran 3:191). Setiap makhluk yang diciptakan-Nya memiliki keunikan masing-masing, termasuk di dalamnya manusia dan jin yang memiliki persamaan dan perbedaan yang merupakan bagian dari keunikan kreasi Allah Tuhan Yang Maha Agung.

Di antara persamaannya adalah :

1. Diciptakan untuk beribadah kepada-Nya

وَمَاخَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ {الذاريات ٥١ : ٥٦}

"*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*" (Q.S.Adz-Dzaariyat 51 : 56)

2. Memiliki kemampuan berpikir

Suatu waktu Rasulullah saw. sedang membaca Al Qur'an, lalu datanglah sekelompok jin mendengarkannya. Selesai menyimak, para jin itu dapat mengambil kesimpulan.

إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا يَهْدِى إِلَى الرُّشْدِ فَامَنَّابِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدًا {الجن ٧٢ : ١-٢}

"*Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.*" (Q.S.Al-Jin 72 : 1-2)

Para jin mampu menyimpulkan apa yang telah didengarnya, ini menunjukkan bahwa mereka berpikir. Tanpa kemampuan berpikir, tidak mungkin bisa mengambil kesimpulan.

3. Ada yang shaleh dan ada pula yang kufur

Sama halnya dengan manusia, jin ada yang shaleh ada pula yang kufur, ada yang taat dan ada juga yang membangkang.

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُوْنَ وَمِنَّا دُوْنَ ذَالِكَ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا

{الجن ٧٢ : ١١}

"*Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shaleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.*" (Q.S.Al-Jin 72 : 11)

4. Mendapatkan imbalan dan sanksi

Konsekuensi kesalehan adalah imbalan (sorga) dan akibat pembangkangan adalah sanksi (neraka). Jin ada yang masuk neraka ada pula yang masuk sorga, sama seperti manusia.

وَأَمَّا الْقَاسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا وَأَلَّوِاسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُمْ مَّاءً غَدَقًا

{الجن ٧٢ : ١٥-١٦}

"*Adapun yang menyimpang dari kebenaran, mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam. Dan jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan Islam, benar-*

benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)." (Q.S.Al-Jin 72 : 15-16)

5. *Berjenis kelamin (gender)*

Pada alam manusia dikenal jenis kelamin laki-laki dan perempuan (gender), ternyata dalam dunia jin pun dikenal gender tersebut.

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا {الجن ٧٢ : ٦}

"*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*" (Q.S.Al-Jin 72 : 6)

Secara eksplisit ayat ini menyebutkan jenis kelamin jin, yaitu laki-laki. Kalau ada jin laki-laki, berarti ada jin perempuan.

6. *Berketurunan*

Apabila jin itu mengenal gender (jenis kelamin), maka logis kalau ada ayat yang menjelaskan bahwa mereka itu berketurunan.

... أَفَتَتَّخِذُوْنَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُوْنِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ. بِئْسَ لِلظَّالِمِيْنَ بَدَلاً

{الكهف ١٨ : ٥٠}

"*Patutkah kamu mengambil iblis (jin yang durhaka) dan keturunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim.*" (Q.S.Al-Kahfi 18 : 50)

Kata "*dan keturunannya*", mencerminkan bahwa jin berketurunan seperti manusia.

Itulah di antara persamaan jin dan manusia. Sekarang kita identifikasi perbedaannya.

1. *Fisik jin tidak bisa dilihat manusia*

... إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لاَتَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِيْنَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِيْنَ لاَيُؤْمِنُوْنَ {الأعراف ٧ : ٢٧}

"*... Sesungguhnya ia (iblis/jin) dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.*" (Al-A'raf 7 : 27)

Berdasarkan ayat ini, imam Syafi'i berpendapat, "Kufur, orang yang mengaku pernah melihat jin". Jadi, bentuk jin yang sesungguhnya tidak akan pernah bisa dilihat oleh siapaun kecuali oleh para nabi yang diberi mukjizat seperti Sulaiman a.s.

Namun sejumlah riwayat menerangkan, kadang-kadang jin menampakkan diri dalam bentuk binatang, misalnya anjing, ular, dll. Jadi, kalau ada yang mengaku pernah melihat jin, sesungguhnya yang dilihat itu bukanlah rupa/bentuk aslinya.

2. *Jin berumur lebih panjang*

Iblis (jin yang durhaka kepada Allah) pernah minta umur yang panjang hingga kiamat, Allah swt mengabulkan permohonannya.

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ

{الأعراف ٧ : ١٤ – ١٥}

"*Iblis berkata: Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka (manusia) dibangkitkan.*" *Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk yamg diberi tangguh.*" (QS. Al-A'raf 7:14-15)

Merujuk pada ayat ini, sejumlah ahli tafsir berpendapat bahwa usia jin akan lebih panjang dibandingkan manusia.

Kalau kita cermati persamaan dan perbedaan antara jin dan manusia, ternyata persamaannya lebih banyak. Jadi, cukup logis kalau di antara manusia ada yang minta pertolongan kepada jin.

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا {الجن ٧٢ : ٦}

"*Dan bahwasannya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*" (Q.S.Al-Jin 72 : 6)

Ayat ini dengan tegas menyebutkan siapa yang meminta pertolongan kepada jin, *maka jin-jin itu menambah dosa dan kesalahan*. Jadi hukumnya haram minta tolong atau bekerja sama dengan jin walaupun untuk kebaikan.

Kesimpulannya, jin dan manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya lebih banyak *ketimbang* perbedaan-

nya. Karena itu mungkin saja manusia melakukan kerjasama dengan jin, namun perbuatan seperti ini hanya akan menambah dosa dan kesalahan. Jadi, cukup logis kalau para ulama salaf mengharamkannya walaupun untuk tujuan kebaikan. *Wallahu A'lam.* ☐

Adzan dan Qamat **Untuk Shalat Munfarid**

Biasanya adzan dan qamat dilakukan untuk shalat berjamaah, bagaimana kalau shalat sendirian apakah perlu? Mohon penjelasan.

Rahmat@yahoo.com

Kita biasa melihat bahwa adzan dan qamat digunakan saat akan shalat berjamaah. Sebenarnya, bila kita akan melakukan shalat sendirian (munfarid) pun dianjurkan (disunnahkan) untuk adzan dan qamat. Kalau tidak memungkinkan adzan minimal qamat. Perhatikan keterangan berikut

عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يُحِبُّ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ رَاعِي غَنَمًا فِي رَأْسِ الشَّظِيَّةِ الْجَبَلِ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّي فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أُنْظُرُوْا إِلَى عَبْدِي هذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ يُخَافُ شَيْئًا قَدْ غَفَرْتُ لَهُ وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ (رواه احمد)

"*Diriwayatkan dari Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: Tuhanmu yang Maha Perkasa dan Maha Mulia senang kepada seorang penggembala kambing di puncak gunung adzan untuk shalat, lalu ia shalat. Allah yang Maha Perkasa dan Maha Mulia berfirman, "Lihatlah olehmu seorang hamba-Ku ini adzan dan qamat karena ia menakuti sesuatu. Sungguh aku telah memberi pengampunan kepadanya dan akan aku masukan dia ke dalam surga.*" (HR. Ahmad)

Kalimat "*seorang penggembala adzan di puncak gunung, lalu ia shalat*". Menggambarkan bahwa ia sendirian.

Kesimpulannya, disunnahkan adzan dan qamat sebelum shalat wajib walaupun tidak berjama'ah (munfarid). Kalau tidak adzan minimal qamat. *Wallahu A'lam.* ☐

Jangan Banyak Bicara **yang Penting Aplikasi**

Ada seorang penceramah mengatakan, "Jangan banyak bicara, yang penting aplikasi". Namun bagaimana dengan keterangan "Sampaikan dari-Ku walaupun hanya satu ayat". Saya bingung, mana yang benar? Mohon penjelasan.

Bambang@myself.com

Dakwah atau mengajak berbuat baik (*ma'ruf*) dan mencegah berbuat nista (*munkar*) merupakan kewajiban setiap muslim.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ ...

{ال عمران ٣ : ١١٠}

"*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...*" (Ali Imran 3 : 110)

Para ahli tafsir menyebutkan bahwa ayat ini merupakan perintah dakwah bagi setiap mukmin. Dakwah bisa dilakukan secara lisan, tulisan, atau perbuatan (memberi teladan yang baik). Pokoknya dikembalikan kepada kemampuan masing-masing; hartawan berdakwah dengan hartanya, ilmuwan berdakwah dengan ilmunya, seniman berdakwah lewat seni, dll.

Allah swt. sangat murka kepada orang-orang yang rajin mengajak kepada kebaikan dan melarang berbuat nista, tetapi dia sendiri tidak melaksanakannya, (*No action talk only*)

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ آمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَالَاتَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللهِ

اَنْ تَقُوْلُوْا مَالاَتَفْعَلُوْنَ
-{الصف ٦١ : ٢-٣}

"Hai orang-orang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat? Amat besar murka Allah, kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (QS. Ash-Shaff 61:2-3)

Allah swt. juga murka kepada orang-orang yang rajin beramal shaleh tapi tidak mau melaksanakan *amar ma'ruf nahyi munkar* (menyuruh berbuat luhur dan mencegah berbuat nista), akibatnya kemunkaran mewabah di setiap tempat.

Kesimpulannya, kita harus banyak bicara yang benar dan pandai mengaplikasikannya dalam kehidupan. Perintah *"Sampaikan dari-Ku walau hanya satu ayat."* harus kita laksanakan, dan *barengi* ajakan ini dengan aplikasi. Jadi banyak bicara dan rajin aplikasi (beramal) bagai dua sisi dari mata uang, keduanya sama pentingnya. *Wallahu A'lam.* ❐

Memprioritaskan **Shaum Qadha atau Syawwal**

Ustadz, pada bulan Syawwal kita dianjurkan shaum sunah enam hari bukan? Sebenarnya, mana yang harus didahulukan, apakah shaum qadha ataukah shaum sunah syawwal? Mohon penjelasan.

Yuyun@percikaniman.com

Anda betul, kita disunahkan melaksanakan shaum enam hari pada bulan Syawwal sebagaimana disabdakan Rasulullah saw.,

عَنْ أَبِى أَيُّوبَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari Abu Ayyub r.a. Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa shaum pada bulan Ramadhan, kemudian diikuti dengan shaum (sunah) enam hari pada bulan Syawwal, seolah-olah ia shaum sepanjang tahun." (HR.Muslim).

Hadits ini tidak menjelaskan apakah shaum tersebut dikerjakan harus berturut-turut atau terpisah-pisah. Ini menunjukkan bahwa kita diberi kebebasan untuk menentukan sendiri, apakah mau berturut-turut atau terpisah-pisah, itu semua tergantung pada situasi dan kondisi per individu, yang penting harus dilakukan pada bulan Syawwal.

Mana yang harus kita dahulukan, Qadha atau Syawwal? Paling tidak, ada dua pendapat mengenai masalah ini.

Pendapat pertama menyatakan harus memprioritaskan shaum Qadha karena shaum itu adalah wajib, sementara shaum Syawwal itu sunah. Kalau bentrok antara yang wajib dan yang sunah, tentu yang yang wajib harus diprioritaskan.

Pendapat kedua menyatakan, shaum enam hari pada bulan Syawwal itu terikat waktu. Kalau bulan Syawwal habis, berarti habis juga kesempatan shaum sunah. Karena itu shaum Syawwal harus diprioritaskan. Sementara shaum Qadha walaupun wajib, namun waktunya leluasa, bulan apa saja bisa kita lakukan.

Mencermati kedua pendapat di atas, sesungguhnya kita bisa melakukan kompromi. Kalau mampu, alangkah baiknya pada bulan Syawwal itu kita selesaikan dulu utang shaum Qadha, dilanjutkan dengan shaum sunah Syawwal. Dengan demikian kedua-duanya bisa kita kerjakan dengan baik pada bulan Syawwal. Ini yang paling ideal.

Kalau tidak memungkinkan, hal ini diserahkan pada kebijakan kita (per-individu). Tidak tercela kalau kita memprioritaskan shaum Syawwal. *Insya Allah*, kita akan mendapatkan pahala shaum sunah Syawwal walaupun masih punya utang shaum Qadha.

Dan juga tidak tercela kalau kita memprioritaskan shaum Qadha dengan pertimbangan yang wajib harus lebih diutamakan daripada yang sunah. *Insya Allah*, kita akan mendapat pahala dari segi memprioritaskan yang wajib, walaupun tidak mendapat pahala dari shaum sunah Syawwal.

Kesimpulannya, alangkah utama kalau shaum Qadha dan Syawwal bisa kita laksanakan pada bulan Syawwal. Namun

tidak salah kalau kita mau memprioritaskan salah satunya. Mengutamakan Qadha, akan mendapat pahala dari segi mengutamakan yang wajib. Mengutamakan Syawwal, akan mendapat pahala dari aspek ibadah sunahnya. *Wallâhu A'lam.* ❐

Wanita Haid **Memotong Kuku**

Ustadz, benarkah wanita haid haram memotong kuku atau rambut? Mohon Penjelasan.

Indah@percikaniman.com

Tidak ada keterangan yang melarang wanita haid memotong kuku atau rambut. Menurut sejumlah riwayat, wanita haid itu dilarang melakukan hal-hal berikut.

1. Wanita haid haram melakukan shalat dan shaum.

قَالَ اَبُوْ سَعِيْدٍ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلنِّسَاءِ : أَلَيْسَتْ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّى وَلَمْ تَصُمْ؟ قُلْنَ: بَلَى

{رواه البخارى ومسلم}

"*Abu Sa'id r.a. berkata: Sesungguhnya Nabi saw. pernah berkata kepada para wanita: Bukankah wanita itu apabila haid tidak boleh shalat dan shaum? "Betul!" Jawab mereka.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Wanita haid haram melakukan thawaf

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَلْحَائِضُ تَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا إِلاَّ الطَّوَافَ

{رواه احمد وابن ابى شيبة}

"*Nabi saw. bersabda: Wanita yang sedang haid boleh melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji kecuali thawaf.*" (HR. Ahmad dan Ibn Abi Syaibah)

3. Wanita haid haram melakukan hubungan seks

وَيَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوْا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيْضِ وَلاَتَقْرَبُوْهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ ...

{البقرة ٢ : ٢٢٢}

"*Dan apabila mereka bertanya kepadamu tentang wanita haid, katakanlah haid itu gangguan. Oleh karena itu janganlah kamu melakukan hubungan seks ketika wanita haid..*" (*QS. Al-Baqarah 2:222*)

4. Wanita haid makruh berada di mesjid

دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرْحَةَ هذَا الْمَسْجِدِ فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ : إِنَّ الْمَسْجِدَ لاَيَحِلُّ لِحَائِضٍ وَلاَ لِجُنُبٍ

{رواه ابن ماجه والطبراني}

"*Ummu salamah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah masuk ke mesjid ini, kemudian beliau berseru dengan keras: "Sesungguhnya wanita haid tidak halal berada di mesjid, demikian juga orang yang junub.*" (*HR. Ibn Majah dan Thabrani*)

Ada ulama yang mengharamkan wanita haid berada di mesjid dengan berlandaskan keterangan ini (meyakini hadits ini shahih), namun ada juga yang sekedar memakruhkannya (tidak dianjurkan wanita haid berada di mesjid) dengan alasan kedudukan hadits ini kurang shahih.

Kesimpulannya, wanita haid diperbolehkan memotong kuku dan rambut. Mereka diharamkan/dilarang melaksanakan shalat, shaum, thawaf, dan hubungan seks, serta dimakruhkan berada dalam mesjid. *Wallahu A'lam.* ❐

Para pembaca yang ingin konsultasi sekitar masalah keislaman, silakan kirim pertanyaan ke alamat redaksi atau melalui e-mail:
aam@percikaniman.com.
Insya Allah akan dibahas oleh Ust. Aam Amiruddin

Tafakur

If Prophet Mohammad Visited You

If Prophet Mohammad visited you,
Just for a day or two,
If he came unexpectedly,
I wonder what would you do

Would you hide your wordly music and instead take Hadits books out?
Or you hide some magazines and put The Quran out?
Would you still watched X-rated movie on your TV set?
Or would you switch it off, before he get upset?
Would you take Prophet with you everywhere you plan to go?
Or you maybe change your plans just for a day or so?
Would you be glad to have him stay, forever and on?
Or would you sign with great relief when he at last was gone
If suddenly Prophet watched you,
Would you go right on doing the things you always do?
Would you go right on saying the things you always say?
Would your life for you continue as it does from day to day?

It might be interesting to know
The things you would do
If prophet Mohammad in person came
To spend time with you
I wonder!

Jika Nabi Muhammad Datang ke Rumahmu...

Jika Nabi Muhammad datang ke rumahmu
Untuk meluangkan waktu sehari dua hari bersamamu
Tanpa kabar apa-apa sebelumnya,
Apakah yang akan kau lakukan untuknya?

Akankah kau sembunyikan buku duniamu?
Lalu kau keluarkan dengan cepat kitab hadits di rak buku?
Atau akankah kau sembunyikan majalah-majalahmu
Dan kau hiasi mejamu dengan Quran yang telah berdebu?
Akankah kau masih melihat film X di TV
atau dengan cepat kau matikan sebelum dilihat Nabi?
Maukah kau mengajak Nabi berkunjung ke tempat yang biasa kau datangi?
Ataukah dengan cepat rencanamu kau ganti
Akankah kau bahagia jika Nabi memperpanjang kunjungannya?
Atau kau malah tersiksa karena banyak yang harus kau sembunyikan darinya

Jika Nabi Muhammad tiba-tiba ingin menyaksikan,
Akankah kau tetap mengerjakan pekerjaan yang sehari-hari biasa kau lakukan?
Akankah kau berkata-kata seperti apa yang sehari-hari biasa kau katakan?
Akankah kau jalankan sewajarnya hidupmu
seperti halnya jika Nabi tidak kerumahmu?

Sangatlah menarik untuk tahu
Apa yang akan kau lakukan
Jika Nabi Muhammad datang,
mengetuk pintu rumahmu

(terjemah bebas oleh Deshinta Arrova Dewi)

If Prophet Mohammad Visited You

بسم الله الرّحمن الرّحيم

قُلْ يَآيُّهَا الْكَافِرُوْنَ (١)

لَآ أَعْبُدُ مَاتَعْبُدُوْنَ (٢)

وَلَآ أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَآأَعْبُدُ (٣)

وَلَآ أَنَا عَابِدٌ مَّاعَبَدْتُّمْ (٤)

وَلَآ أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَآأَعْبُدُ (٥)

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ (٦)

{الكافرون ١٠٩ : ٦}

1. *Katakanlah: Hai orang-orang kafir*
2. *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah*
3. *Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah*
4. *Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah*
5. *Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah*
6. *Untukmu agamamu dan untukku agamaku.*

Aam Amiruddin

Tafsir Al-Kafirun

Para petinggi kafir Quraisy, yaitu Walid al Mughirah, Aswad bin Abdul Muthallib, dan Umayyah bin Khalaf datang kepada Rasulullah saw. menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan bersama tuntutan agama. Usulnya, agar Nabi saw. bersama umatnya mengikuti kepercayaan mereka dan mereka pun akan mengikuti ajaran Islam.

"Selama setahun kami akan menyembah Tuhanmu dan selama setahun juga kamu harus menyembah Tuhan kami. Bila agamamu benar, kami mendapatkan keuntungan karena bisa menyembah Tuhanmu dan jika agama kami benar, kamu pun memperoleh keuntungan". Demikian usulannya.

Mendengar saran tersebut, Nabi saw. menjawab dengan tegas, "Aku berlindung kepada Allah dari perbuatan menyekutukan-Nya." Lalu beliau membacakan surat Al Kaafirun.

Peristiwa ini dinilai para ahli tafsir sebagai *asbab nuzul* (latar belakang turunnya) surat Al Kaafirun.

قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir!"

Secara bahasa, *kafir* berasal dari kata *kufur* artinya menutupi kebenaran, melanggar kebenaran yang telah diketahui dan tidak berterima kasih. Kata jamak dari *kafir* adalah *kaafirun* atau *kuffar.*

Kata *kafir* dan derivasinya (kata jadiannya) disebutkan 525 kali dalam Al Qur'an. Semuanya mengacu pada perbuatan mengingkari Allah swt., seperti mengingkari nikmat-nikmat Allah (QS. An-Nahl 16: 44, Ar-Rum 30: 34), lari dari tanggung jawab (QS. Ibrahim 14:22), membangkang hukum-hukum Allah (QS. Al Maidah 5: 44), meninggalkan amal shaleh yang diperintahkan Allah swt. (QS. Ar-Rum 30: 44), dll.

Kalau kita cermati, arti *kafir* yang paling dominan disebutkan dalam Al Qur'an adalah pengingkaran terhadap Allah dan Rasul-Nya, khususnya Muhammad saw. dengan ajaran-ajaran yang dibawanya. Istilah *kafir* dalam pengertian yang terakhir ini pertama kali digunakan dalam Al Qur'an untuk menyebut para kafir Mekah (QS. Al-Mudatstsir 74: 10)

Jadi, orang kafir adalah mereka yang menolak, menentang, mendustakan, mengingkari, dan bahkan anti kebenaran. Seseorang disebut *kafir* apabila melihat sinar kebenaran, ia akan memejamkan matanya. Apabila mendengar ajakan kebenaran, ia menutupi telinganya. Ia tidak mau mempertimbangkan dalil apa pun yang disampaikan padanya dan tidak bersedia tunduk pada sebuah argumen meski telah mengusik nuraninya.

Konsekuensi kafir ditegaskan dalam beberapa ayat Al Qur'an, antara lain dinyatakan bahwa,

1. Orang kafir akan mendapatkan adzab yang keras di dunia atau di akhirat.

فَأَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَالَهُمْ مِنْ نَّاصِرِيْنَ {ال عمران ٣ : ٥٦}

"Adapun orang-orang kafir, akan Aku adzab mereka dengan adzab yang sangat keras di dunia dan akhirat, dan mereka tidak akan memperoleh penolong." (QS. Ali-Imran 3:56)

2. Orang kafir akan memperoleh kehinaan di dunia dan di akhirat.

... فَمَا جَزَآءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَالِكَ مِنْكُمْ إِلاَّ خِزْيٌ فِى الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّوْنَ اِلَى اَشَدِّ الْعَذَابِ

"...Tiada balasan bagi yang berbuat demikian (kufur), melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia,

Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non-Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain.

dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat." (QS. Al Baqarah 2: 85)

فَأَذَاقَهُمُ اللهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ {الزمر ٣٩ : ٢٦}

"Maka Allah menurunkan kepada mereka (orang kafir) kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya adzab pada hari kiamat lebih besar kalau mereka mengetahui." (QS. Az-Zumar 39: 26)

3. *Amal orang kafir akan gugur dan sia-sia.*

أُولٰئِكَ الَّذِيْنَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَالَهُمْ مِّنْ نَاصِرِيْنَ {ال عمران ٣ : ٢٢}

"Mereka (orang-orang kafir) itu adalah orang-orang yang lenyap (sia-sia) amal-amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak akan pernah mendapat penolong." (QS. Ali Imran 3: 22)

Apa yang diperintahkan Allah swt. kepada Nabi saw., juga kepada kita kaum muslimin untuk disampaikan kepada mereka?

لَآ أَعْبُدُ مَاتَعْبُدُوْنَ

"Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah"

Ayat ini dimulai dengan kata *Laa* yang bermakna "tidak". Kata ini digunakan untuk menafikan atau menolak sesuatu yang akan terjadi. Sedangkan kata *A'budu* yang biasa diartikan "menyembah, taat dan tunduk" secara gramatikal menggunakan bentuk mudhari' (kata kerja masa kini dan akan datang). Jadi penggunaan kalimat *Laa A'budu* merupakan penegasan bahwa sekarang dan masa yang akan datang kita tidak akan menyembah, tunduk, patuh pada apa pun selain Allah.

Ini penegasan bahwa Islam mengharamkan umatnya mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama manapun, apapun dalihnya. Kita sering terperangkap dalam jebakan "toleransi antar umat beragama", yang diartikan dengan mencampuradukkan ritual keagamaan. Bila kaum Nasrani natalan, kita pun dianjurkan mengikutinya. Padahal sikap ini merupakan pengkhianatan terhadap keimanan dan ritual kita.

Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non-Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Umat Islam di Indonesia sudah teruji toleransinya. Sudah menjadi realitas yang tak terbantahkan kalau umat nonmuslim yang jumlahnya minoritas dengan bebas dan leluasa bisa melaksanakan keyakinan dan ajarannya tanpa gangguan apapun dari umat Islam. Inilah wujud toleransi yang sesungguhnya.

Kita tidak dilarang melakukan kerjasama dengan nonmuslim dalam hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan, misalnya hubungan bisnis, studi, dll. Bahkan ada ayat yang memerintahkan agar kita berlaku adil kepada siapa pun, termasuk kepada nonmuslim.

يَٰأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ

بِالْقِسْطِ. وَلاَيَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلاَّ تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوْا اللهَ إِنَّ اللهَ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ {المائدة ٥ : ٨}

"Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Maidah 5: 8)

Jadi, saat berinteraksi dengan nonmuslim, prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan kebenaran harus kita tegakkan. Namun untuk urusan yang berkaitan dengan keyakinan dan peribadatan, kita mengambil garis yang jelas dan tegas.

وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَاأَعْبُدُ

"Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah"

Ayat ini menegaskan sikap toleransi yang paling murni. Kita tidak menginginkan umat Nasrani, Hindu, dan Budha mengikuti dan melaksanakan ajaran Islam seperti shalat Idul Fitri atau Shalat Jum'at. Kita pun diharamkan mengikuti ritual dan keyakinan mereka, seperti natalan, ngaben, atau pembaptisan. Mengapa? Sebab,

وَلاَ أَنَا عَابِدٌ مَّاعَبَدْتُّمْ

"Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah"

Maknanya, aku tidak akan beribadah seperti ibadah kamu.

وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَاأَعْبُدُ

"Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah"

Maknanya, dan kamu pun tidak beribadah seperti ibadahku.

Ini merupakan implementasi atau perwujudan toleransi yang sesungguhnya. Kita menghormati keyakinan dan ritual orang lain. Kalau kita mengizinkan orang non Islam mengikuti ritual kita, berarti menyuruh mereka mengkhianati keimanannya. Jadi, sungguh ironis kalau nonmuslim masih meragukan toleransi kita.

Kita sering terperangkap dalam jebakan "toleransi antar umat beragama", yang diartikan dengan mencampuradukkan ritual keagamaan. Bila kaum Nasrani natalan, kita pun dianjurkan mengikutinya. Padahal sikap ini merupakan pengkhianatan terhadap keimanan dan ritual kita.

Kalau mereka minta agar kita mengikuti ibadahnya dengan dalih toleransi antar umat beragama. Ketahuilah, ini merupakan racun keimanan yang harus kita tolak dengan tegas. Katakan!

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

"Untukmu agamamu dan untukku agamaku".

Para pakar tafsir menyebutkan, kata *lakum* pada ayat ini mengandung makna "khusus untuk kamu", sehingga ayat terakhir ini seakan-akan berpesan kepada mereka bahwa agama yang kalian anut itu khusus untuk kalian, dan agama yang aku anut khusus untukku. Karena itu, tidak perlu kita campuradukkan, kamu tidak perlu mengajak kami (umat Islam) untuk beribadah dengan caramu, dan kami pun tidak akan mengajakmu untuk beribadah dengan cara kami. *Wallahu A'lam.* ❐

KAJIAN TEMATIS

Aam Amiruddin

Tantangan **Modernitas** dan Tuntutan **Religiusitas**

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ . اَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ

Para *futurolog* (ahli masa depan) memprediksi bahwa masa depan yang akan dihadapi manusia adalah masa kejayaan teknologi komunikasi. Prediksi ini didasari oleh realita saat ini, ketika kemajuan teknologi bidang mikrochip, komputer, dan satelit cukup dominan. Tiga bidang teknologi inilah yang akan memacu revolusi komunikasi dan informasi, sebagaimana dinyatakan DeFleur/Dennis bahwa *Technological invention and innovation that included the development of the microchip, the sattelite and the computer caused the communication revolution.* (DeFleur/Dennis 1985: 76).

Teknologi bidang microchip, computer, dan satelit satu sama lain saling melengkapi. Namun, Stephen Alnes memberikan penekanan khusus pada bidang satelit, katanya: *Sattelite is the single most important piece of new hardware in the telecommunication revolution. Why? These radio relay stations ini the sky have tranponders that can receive and transmit massages.* (Alnes 1981: 3).

Menurut *Asian Communications*, wilayah yang diramalkan akan mengalami ledakan jumlah satelit dalam waktu dekat adalah Asia Pasifik. Pesatnya pertumbuhan sarana komunikasi di kawasan Asia Pasifik adalah karena secara geografis komunitasnya sebagian terisolasi di daerah terpencil, tersebar di pulau-pulau. Satelit komunikasi yang ada di langit Asia Pasifik, kini berjumlah 50 buah, dimiliki 19 operator dari 10 negara dan 11 satelit milik 4 operator internasional.

Menelaah fakta-fakta di atas, jelaslah bahwa revolusi informasi tidak datang begitu saja, tapi ada yang mengawalinya, yaitu revolusi bidang teknologi. Atau dengan kata lain, revolusi informasi tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan pesat di bidang teknologi (revolusi teknologi). Lalu, siapakah para penguasa teknologi saat ini? Menurut UNESCO (dalam *Science, Technology, and Developing Countries*, Paris), Amerika serikat menumbuhkan dan menggenggam hampir sepertiga dari seluruh karya riset dan pengembangan. Sepertiga lagi dikembangkan dan digenggam oleh Eropa Barat dan Jepang, dan hampir sepertiga selebihnya oleh Rusia.

Bertolak dari apa yang dikemukakan UNESCO, jelaslah bahwa yang menjadi kiblat riset iptek saat ini adalah Amerika Serikat, Eropa Barat, Jepang, dan Rusia. Bagaimana dengan negara-negara muslim? Tidak ada satu pun negara muslim yang dijadikan kiblat dalam bidang iptek karena porsi kepemilikan risetnya hanya sekitar tiga persen saja dari seluruh hasil riset yang dikembangkan di dunia ini. Konsekuensinya, kemajuan bidang teknologi dengan segala konsekuensinya, termasuk di dalamnya revolusi informasi akan mencerminkan para penguasa teknologi itu sendiri, yaitu bercirikan sekuler (nilai-nilai transendental terlepas dari kehidupan duniawi).

Konsekuensi selanjutnya sebagai akibat dari revolusi teknologi dan revolusi informasi adalah revolusi sosial dan budaya. Hal ini terjadi karena batas-batas geografis antar negara makin transparan, sehingga terjadilah budaya yang makin mengglobal, bahkan merambah pada bidang ekonomi (ekonomi global).

Bertolak dari paparan di atas, ada beberapa masalah yang perlu diantisipasi, yaitu apa yang harus dilakukan remaja muslim dalam menghadapi tantangan modernitas (revolusi teknologi, informasi, dan budaya)? Lalu, bagaimana ajaran Islam bisa dilaksanakan secara konsekuen di tengah-tengah arus sekulerisme yang begitu kuat?

Secara garis besar, sikap remaja muslim dalam menghadapi tantangan modernitas terbagi pada tiga kelompok,

1. Remaja muslim yang distopistik, yaitu remaja muslim yang lari dari kenyataan, apatis, bahkan pesimis menghadapi tantangan modernitas. Mereka lari dari persaingan, tidak ada gairah belajar, bahkan berhenti kuliah karena menganggap bahwa materi perkuliahan itu ilmu sekuler, dan akhirnya berdiam diri.

2. Remaja muslim yang utopistik, yaitu remaja muslim yang memiliki optimisme yang berlebihan. Ia berkeyakinan bahwa kemoderenan itu bisa menyelesaikan segala masalah. Karena itulah ia belajar sungguh-sungguh dan siap bersaing. Hal tersebut tentunya sangat baik. Sayangnya, remaja yang utopistik ini sikapnya berlebihan.

3. Remaja muslim yang moderat, yaitu remaja yang mampu melihat dirinya secara utuh, tulus dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak lalai dalam menghadapi tantangan zaman. Sikapnya diimplementasikan dengan belajar dan bekerja sungguh-sungguh, mau bersaing, dan mampu melihat kenyataan secara realistik.

Mencermati kenyataan di atas, bisa dianalisis bahwa yang paling ideal adalah sikap yang ketiga, yaitu moderat. Dikatakan ideal karena sikap ini didukung oleh beberapa isyarat Al Qur'an bahwa kaum muslimin, baik laki-laki ataupun perempuan, dinobatkan sebagai *khalifah fil ardh* (yang mengatur bahkan sebagai *decision maker* demi kemaslahatan dunia). Dan untuk bisa melaksanakan kekhalifahan secara mapan, modal utamanya adalah ilmu, hal ini tercermin ketika Allah swt. berfirman kepada para malaikat bahwa Dia akan menjadikan Adam dan keturunannya (manusia) sebagai khalifah. Yang diperlihatkan kepada para malaikat untuk menduduki jabatan *khalifah fil ardh* adalah penguasaan ilmu. (lihat Q.S. Al Baqarah: 30-33).

Penguasaan ilmu merupakan kunci kesuksesan sebagai *khalifah fil ardh*. Kemudian terlihat pula dalam ayat yang pertama kali diterima Rasulullah saw., yaitu lima ayat dari surat Al 'Alaq. Lima ayat ini menyentuh masalah yang paling essensial dari potensi manusia, yaitu akal dan batin (fikir dan dzikir), juga disebutkan perangkatnya, yaitu *iqra* (baca, riset, teliti), *'allama* (mengajarkan/transfer ilmu), dan *qalam* (alat tulis/alat penyimpan data/memori).

Kalau ayat-ayat Al Qur'an ditelusuri secara seksama, bisa ditemukan bahwa pengembangan dan pengoptimalan intelektual yang berwawasan tauhid sangat mewarnai pesan-pesan Al Qur'an. Ini terbukti misalnya dengan disebutkannya kata 'ilmu dengan berbagai pecahannya sebanyak 780 kali. Allah swt. mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman (Q.S. 58: 11). Kemudian, yang paling takut pada Allah adalah orang-orang yang berilmu (Q.S. 35: 28).

Berbekal ruh inilah, kemudian kaum muslimin generasi awal membangun fondasi peradaban untuk bisa mandiri. Karena kemandirian merupakan suatu keniscayaan/kemestian untuk bisa melaksanakan ajaran Islam secara utuh (Q.S. 4; 141). Akhirnya, fakta historis menunjukkan bahwa dengan semangat Qur'ani, selama beberapa abad ulama-ulama/saintis-saintis muslim menjadi pelopor ilmu, pembawa obor pengetahuan, dan karya-karya mereka dijadikan *texbook/handbook* di Eropa selama beberapa abad, sehingga kaum muslimin benar-benar menduduki jabatan *khalifah fil ardh*. Namun, mengapa kaum muslimin saat ini mundur, mereka hanya sebagai objek, dan tidak menjadi subjek?

Pada masa keemasan, kemakmuran duniawi ternikmati karena fasilitas hidup melingkupi diri. Kondisi ini cenderung membuat manusia lupa akan tugas utamanya, yaitu beribadah dan
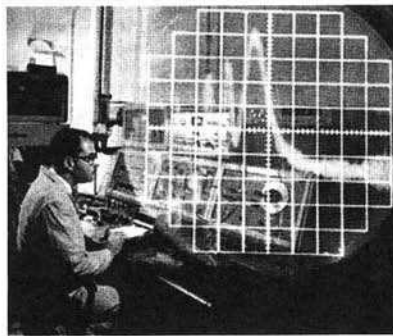
meneruskan mata rantai perjuangan. Semangat ijtihad (pengembangan ilmu) dan jihad (pengembangan power) yang sebenarnya harus tetap melekat pada dada setiap muslim, mulai menurun dari semangat hidup kaum muslimin. Pelan tapi pasti, semangat ijtihad dan jihad mulai direbut oleh orang-orang Eropa yang saat itu mulai bangun dari kelelapan keterbelakangannya. Dengan proses waktu, kira-kira mulai abad ke-14 Masehi dan seterusnya, supremasi mulai berpindah ke tangan orang lain, satu per satu negara-negara muslim bertekuk lutut pada orang lain. Klimaksnya, kaum muslimin menjadi bangsa tertindas, menjadi budak-budak bangsa non-muslim hingga awal abad ke-19.

Jadi, penyebab utama kemunduran dan kekalahan kaum muslim adalah mandulnya semangat ijtihad (pengembangan ilmu) dan jihad (penegakkan power). Kini perlu ditelusuri faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi mandulnya semangat pengembangan ilmu itu. Masalah ini sebenarnya tidak mudah untuk dijawab, sebab cukup kompleks. Walaupun demikian, kita bisa mencoba membuat suatu hipotesis bahwa penyebab dominan kemandulan pengembangan ilmu di kalangan kaum muslimin adalah karena lahirnya pemikiran dikhotomistik terhadap ilmu (ilmu terbagi dua: ilmu umum dan ilmu agama).

Ini merupakan *miskonsepsi* (kesalahan konsep) yang cukup fatal, sebab tidak relevan dengan ruh Qur'ani. Ada beberapa alasan mengapa pandangan dikhotomistik itu tidak sejalan dengan ajaran Al Qur'an.

1. Dalam sebagian besar ayat Al Qur'an dan hadits, konsep ilmu secara mutlak muncul dalam makna generik (umum), misalnya dalam Q.S. 2: 31, 39: 9, 96: 5, 12: 76, 16: 70, dll.

2. Beberapa ayat Al Qur'an secara eksplisit menunjukkan bahwa ilmu itu tidak mengandung arti hanya belajar prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama saja, misalnya dalam Q.S. 27: 15-16 (dalam ayat ini disebutkan Nabi Sulaiman memandang pengetahuan bahasa burung sebagai rahmat dari Allah swt). Atau bisa dibaca Q.S. 35: 27-28 (kata ulama - pemilik pengetahuan - dalam ayat ini menunjuk pada orang yang sadar akan hukum alam dan misteri-misteri penciptaan, sehingga merasa rendah hati dan takut di hadapan Allah swt).

3. Al Qur'an mengakui adanya bidang spesialisasi dalam penguasaan ilmu (Q.S. 9: 122). Namun spesialisasi itu tidak identik dengan dikhotomisasi (pemisahan).

Pemikiran dikhotomistik ini bukan hanya memandulkan semangat riset, tapi juga bisa melahirkan pertentangan internal antara kubu ilmu umum (ilmuwan/saintis) dan kubu ilmu agama (agamawan).

Para ahli ilmu agama cenderung kurang menghargai, atau bahkan lebih ekstrim lagi ada yang mengkafirkan hasil penemuan ilmu-ilmu umum. Konsekuensinya, orang-orang yang bergelut di bidang ilmu umum menilai para agamawan sebagai penghambat kemajuan ilmu. Klimaksnya, iptek terpisah dari agama.

Untuk bisa menanggulangi sukses generasi awal, kita harus melakukan seperti apa yang pernah mereka lakukan. Tugas mendesak yang harus dilakukan saat ini adalah mengembalikan ruh Islam secara proporsional dalam seluruh dimensi kehidupan.

Maksudnya, kita harus melakukan seperti apa yang pernah dilakukan Rasul, yaitu tidak memisahkan dunia dan akhirat. Setiap aktivitas duniawi mempunyai proyeksi akhirat dan setiap amalan ukhrawi memiliki imbas duniawi. Sehingga terciptalah *fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah* (di dunia memiliki supremasi dan di akhirat menikmati surga abadi).

Untuk mencapai tujuan tersebut, integritas ketakwaan, integritas intelektual, dan integritas sosial haruslah terhimpun dalam pribadi remaja muslim.

Wallahu A'lam. ❐

Sasa Esa Agustiana
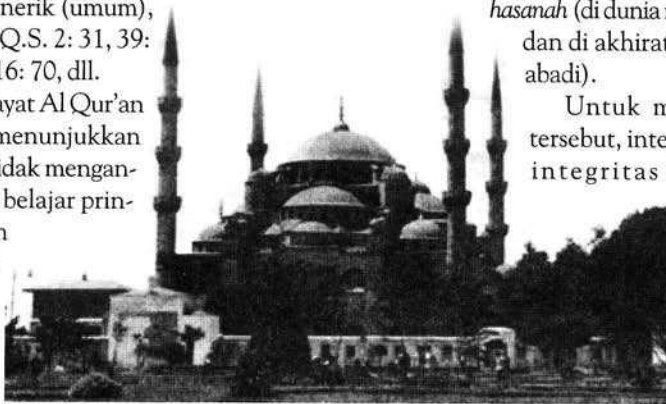
Kencan

Siapa sangka, dua jam sebelumnya Annisa masih bisa diajak bicara dan bercanda. Tetapi, dua jam kemudian ia mengerang kesakitan dan membutuhkan pertolongan gawat darurat sebuah rumah sakit untuk kesembuhannya. Ketika itu satu-satunya tempat bergantung/mengadu hanyalah Rabbnya. Dengan sadar, tak henti-hentinya asma Allah ia agungkan dengan lirih di sela-sela rintihan sakitnya.

Kala diuji dengan rasa sakitnya itu, Annisa tak tahu apakah ini akhir dari hidupnya ataukah kelak masih punya kesempatan untuk meneruskan perjalanannya di dunia dengan beragam pengalaman baru. Ia sempat berpamitan dengan orang terdekatnya dan meminta maaf atas segala kesalahannya, ia sadar perlu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dilaluinya. Lalu, bagaimanakah kabarnya ia sekarang? *Alhamdulillah*! Lima hari kemudian Annisa dapat keluar dari rumah sakit. Ternyata, ia masih diberikan umur untuk kembali beraktifitas, berkumpul dengan keluarga dan teman-temannya.

Memang, dalam hidup ini perubahan-perubahan datang silih berganti dengan cepat, apa yang terjadi detik kemudian dari sejak kita bangun, berdiri untuk beraktifitas/merencanakan sesuatu, hasil akhir yang didapat antara tercapai atau tidak, kondisi sehat atau sakit, pengalaman senang atau sedih, masihkah kita diberi waktu/tidak oleh Allah swt, dll keadaan/keinginan yang diharapkan seseorang sangat tipis batas kemungkinan sehingga peluang itu bisa berjalan sesuai rencana semula, hilang, atau berbalik arah, berubah 180 derajat.

Dengan demikian semakin yakinlah kita bahwa dibalik ini ada yang Maha Mengatur, Maha Kuasa dan Memiliki kehidupan. Maha benar Allah swt. yang telah mengingatkan semua manusia untuk senantiasa mengucapkan *insya Allah* apabila kita akan melakukan sesuatu, *"Jangan sekali-kali berkata menyangkut sesuatu: "Aku akan lakukan hal itu esok," kecuali dengan (berkata) jika dikehendaki Allah* (QS 18: 23-24).

Bukan berarti kita tidak boleh berencana dan bekerja keras untuk suatu tujuan, hanya harus selalu diimbangi keyakinan bahwa selain upaya usaha manusia, hasil akhir dapat terjadi atas keridhoan-Nya semata, serta kita harus ikhlas menjalani hal-hal tak terduga/perubahan-perubahan yang mungkin saja terjadi dari rencana semula.

Alangkah indahnya kehidupan seorang mukmin, apabila ia tertimpa musibah ia bersabar dan apabila mendapat nikmat ia bersyukur. Semuanya membuahkan hikmah dan ibrah (pelajaran) sehingga tidak dihadapi dengan stress. *"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"* (QS Alam Nasyrah: 94:5-6).

Selama bumi dan tata surya masih berputar di porosnya masing-masing, selama siang dan malam silih berganti, selama hayat dikandung badan, berjuanglah! optimislah! masih ada harapan untuk mempelajari/memperbaiki kesalahan, kegagalan, kelalaian yang kerap dilakukan.

Bukankah kita mengakui/menyadari memiliki aib/kelemahan bahkan yang dominan (sering dilakukan) oleh diri kita masing-masing? Sesungguhnya seluruh manusia tak akan tahu apa isi hati dan pikiran kita, tapi Dia Maha Tahu, tak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Tidak ada satu

pun yang luput dari pengawasan-Nya.

Lalu, akankah kita mendekat kepada Allah swt. hanya saat detik-detik menegangkan dalam hidup kita ataukah pada waktu banyak keperluan/permintaan pada-Nya? Tak inginkah kita membina hubungan yang sangat dekat dengan si Dia yang Maha Memiliki kehidupan dan kematian? Agendakan program meningkatkan frekwensi (jumlah pertemuan) "kencan" dengan-Nya, jangan ditunda-tunda hingga esok hari sebab sangat mungkin esok bukan milik kita lagi.

Oleh karena itu, jangan lewatkan saat-saat privacy/pribadi yang akan didapat/telah Allah sediakan setiap malam tiba, untuk berkencan dengan sang Khalik (sang Pencipta). Salah satu sarananya adalah shalat malam (Shalat Tahajud dan Shalat Witir). Jadikanlah pertemuan ini waktu yang selalu dinanti-nanti, dirindukan oleh sang hamba yang merasa dirinya sangat dhaif/penuh kekurangan dan kelemahan.

Indahnya suasana saat itu, orang-orang sekeliling umumnya terlelap tidur, kita dapat dengan leluasa curhat/konsultasi pada-Nya. Sebelum shalat, sejenak menatap ke langit dibalik jendela atau langsung melihat suasana malam, kadang awan kelam menutupi, adakalanya bertabur bintang, dan dihiasi bulan. Kerlap-kerlip lampu di jalan, dinginnya malam, sunyi senyapnya malam, alangkah nikmatnya saat berkencan setiap sepertiga atau dua pertiga malam.

Dari Abu Hurairah r.a.: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "*Tuhan kita Azza wa Jalla (Yang Maha Gagah dan Yang Maha mulia) turun setiap malam ke langit dunia ketika masih tersisa sepertiga malam akhir (sekitar pukul 02.00-04.00 subuh). Ia berfirman, Siapa yang berdoa kepada-Ku, tentu Aku akan mengabulkannya. Siapa yang memohon kepada-Ku, tentu Aku akan memberinya, dan siapa yang meminta pengampunan kepada-Ku, tentu Aku akan memberikan pengampunan kepadanya.*" (HR. Al- Jama'ah).
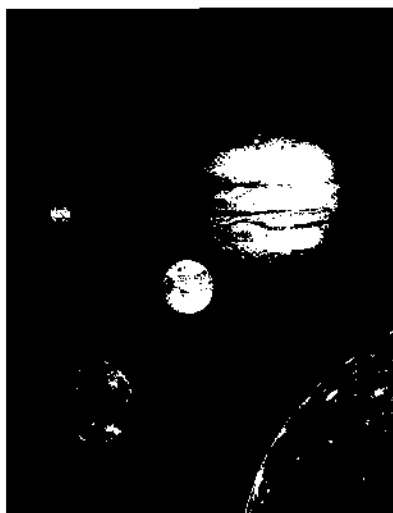
Tetapi, ikhwan/akhwat harus waspada di setiap malam, sesungguhnya syaithan pun tak menghendaki kita bangun untuk mengerjakan shalat malam: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. pernah bersabda, "*Pada saat kamu tidur, syaithan mengikatkan tiga simpul pada bagian belakang kepalamu. Pada setiap simpul ia membacakan kata-kata berikut: Malam masih panjang, maka teruskanlah tidurmu. Apabila orang itu bangun dan mengingat Allah, satu simpul lepas, apabila orang itu berwudhu, simpul kedua lepas, dan apabila ia mengerjakan shalat, simpul yang ketiga lepas, dan pada pagi harinya (waktu subuh) ia akan bangun dalam keadan penuh semangat dan dengan suasana hati yang baik, sebaliknya jika tidak melakukan hal itu, ia akan bangun dalam suasana hati yang buruk dan malas.*" (H.R. Bukhari).

Usahakan melewati rintangan-rintangan yang diuraikan dalam hadits di atas, supaya Ikhwan/akhwat tetap bisa berdua-duaan dengan Rabb Maha Pencipta, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Keras Siksanya, Maha Adil, dan Maha Kaya untuk mencurahkan segenap rasa yang dialami, diharapkan, disyukuri, dan diintrospeksikan. Ibarat baterai yang sudah lemah, maka kita perlu mencass ulang tenaga untuk hari berikutnya, untuk mendapatkan sumber energi baru/tambahan menyongsong hari esok.

Shalat malam sebagai sarana bersyukurnya Rasulullah saw. kepada Allah swt. Diriwayatkan dari Al-Mughirah bin Syu'bah r.a., "*Nabi Muhammad saw. berdiri (dalam shalat) hingga kedua kakinya bengkak. Nabi saw. ditanya tentang hal itu dan menjawab, "Aku tidak ingin menjadi hamba (Allah) yang tidak bersyukur.*" (H.R. Bukhari).

Juga dalam QS. Al-Muzzammil 73: 1-9 disebutkan, shalat malam dipakai untuk membaca Al Qur'an dengan tartil (ayat 4), Allah akan memberikan pada kita perkataan yang berat (berbobot) (ayat 5), lebih khusyu, dan bacaan di waktu itu lebih berkesan (ayat 7), sesungguhnya

kita pada siang hari mempunyai urusan yang banyak (ayat 7), kita mengambil Allah swt sebagai pelindung (ayat 9).

Keutamaan lainnya orang yang bangun malam hari dan mengerjakan shalat, diriwayatkan dari 'Ubadah (bin Ash-Shamit) r.a.: Nabi Muhammad saw. bersabda, "*Siapa pun yang bangun pada malam hari dan mengatakan, tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu baginya, Dia pemilik kerajaan dan segala puji hanya untuk-Nya. Dia Maha kuasa. Segala puji hanya untuk Allah. Seluruh keagungan hanya untuk Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah Maha Besar. Tidak ada daya dan kuasa kecuali dengan izin Allah. Kemudian mengatakan, Allahumaghfirli (Ya, Allah Ampunilah aku!) atau berdoa (kepada Allah), maka doanya akan dikabulkan dan apabila ia berwudhu (dan mengerjakan shalat malam (tahajud), maka shalatnya akan diterima Allah.*"

Tak tertarikkah kita untuk meraih sarana ini? Bukankah komitmen kita "*Hanya kepadaMu lah kami menyembah dan hanya kepadaMulah kami minta tolong.*" (QS. Al-Fatihah:5)? Terlalu banyak hal yang kita alami selama hidup ini, tak mungkin kita selesaikan semata dengan kekuatan sendiri, manusia adalah mahluk yang memerlukan sandaran, memiliki naluri cemas (khauf) dan berharap (roja').

Bersandar pada makhluk, betapapun tinggi kedudukan, kekuatan, dan kekuasaanya, tetap saja ia makhluk (yang diciptakan) dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sebenar-benarnya yang mampu menolong tanpa kekurangan sedikitpun, karena ia Maha Adil dan tidak pernah menganiaya makhluknya, hanyalah Allah swt. semata.

Dalam Al Qur'an diterangkan, "*...Allah tidak menganiaya mereka tetapi mereka menganiaya diri sendiri.*" (QS. Ali Imran 3 : 117). Selanjutnya, "*Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaanNyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu, dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu...*" (QS. Fathir 35 : 13-14).

Antara Dia dan hamba yang sedang berkencan ini tentunya telah tumbuh/dilanda cinta (*mahabbah*), dengan syarat kita tetap taat pada aturan-Nya, seperti digambarkan dalam Al Qur'an, "*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun dan Penyayang.*" Kemudian, *Katakanlah: "Taatilah Allah dan RasulNya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.*" (QS. Ali Imran 3: 31-32). Semoga kita senantiasa dimudahkan dalam meraihnya. *Wallahu A'lam Bishshawab.*

Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, tiada Tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup dan Yang Berdiri sendiri, serta aku bertaubat kepada-Nya. Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan selain-Mu, Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku pun dalam ketentuan-Mu dan dalam janjimu, sesuai dengan ketentuan-Mu dan dalam janji-Mu, sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari sejahat-jahat kelakuan. Aku mengakui kenikmatan yang Kau limpahkan kepadaku dan aku mengakui pula akan dosa-dosaku. Maka ampunilah aku, karena tak ada yang dapat menerima taubat atas dosa-dosaku selain Engkau. Ya Tuhan kami, karuniakanlah kami kebaikan di dunia dan akhirat dan selamatkanlah kami dari siksa neraka. Ya Allah, bagiMu puja dan puji. Engkaulah Penguasa langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalam keduanya. Dan bagi-Mu pula puja dan puji, pancaran cahaya langit dan bumi. Bagi-Mu lah puja dan puji itu, karena hanya Engkaulah Yang Maha Besar, janjiMu pun benar pula. Firman-Mu benar dan surga-Mu pun benar pula. Neraka benar dan para Nabi juga benar serta Nabi Muhammad saw. juga benar dan hari kiamat itu benar. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri dan dengan-Mu aku percaya. Kepada-Mu aku bertawakal dan kepada-Mu aku akan kembali serta dengan-Mu aku rindu dan kepadaMu aku berhukum. Ampunilah dosa-dosaku, apa yang telah aku lakukan sebelumnya maupun yang terdahulu, atau yang kemudian, yang kusembunyikan dan yang kunyatakan dengan terang-terangan. Engkaulah Tuhan yang terdahulu dan yang kemudian. Tiada Tuhan selain Engkau, tak ada daya dan upaya melainkan dengan-Mu, ya Allah. (H.R. Bukhari Muslim). *Amin.* ❐

KONSULTASI AHLI

dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A
Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUP/RSHS Bandung

Lakukan Stimulasi Perkembangan Sejak Usia Dini

Istilah stimulasi mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Setiap keluarga pasti sudah melakukannya, disadari ataupun tidak. Apabila salah satu anggota keluarga mengajak anggota keluarga lainnya yang masih kecil untuk bermain, kegiatan itu disebut stimulasi, misalnya bermain bola, mengajar berjalan, bermain "ciluk ba", dsb. Stimulasi dapat diartikan sebagai serangkaian latihan (gerak tubuh, bicara, bergaul, kemandirian) yang terarah dan berkesinambungan dengan maksud agar tercapai tumbuh-kembang yang optimal.

Sejak Kapan Upaya Stimulasi Dilakukan?

Harus selalu dicamkan bahwa ada satu masa kritis dalam perkembangan anak. Apabila terjadi gangguan tumbuh-kembang pada masa tersebut, dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak di kemudian hari. Masa kritis tersebut dimulai pada trimester ke-1 kehamilan dan berlanjut hingga dua tahun. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan otak yang sangat cepat dibandingkan dengan sistim organ tubuh lainnya. Hal ini dapat kita ketahui dengan cara mengukur lingkar kepala. Pada usia dua tahun pertama terjadi penambahan lingkar kepala yang sangat cepat, dari ukuran sekitar 34 cm pada saat lahir menjadi sekitar 47 cm pada usia 2 tahun. Sehingga terjadi penambahan lingkar kepala sebesar sekitar 13 cm. Setelah masa kritis ini, pertumbuhan lingkar kepala sangat lambat.

Ada hal lainnya yang sangat penting pada masa kritis ini, yaitu dibentuknya jalinan/hubungan antar sel saraf yang satu dengan sel saraf yang lainnya melalui hubungan yang disebut *sinapses*. Perkembangan jalinan saraf ini sesuai dengan aktivitas motorik atau sensorik. Semakin tinggi aktivitas motorik atau sensorik, akan semakin banyak jalinan saraf yang dibentuk.

Kecerdasan anak selanjutnya sangat dipengaruhi oleh banyaknya jalinan saraf dan *sinapses* yang terbentuk.

1. Stimulasi Pra Lahir

Saat ini sudah banyak dilakukan upaya stimulasi sejak anak masih dalam kandungan (rahim). Caranya, misalnya dengan jalan mendengarkan musik, menyanyikan lagu, sentuhan pada bayi melalui dinding perut ibu, bahkan dapat juga dengan cara bercakap-cakap dengan janin. Hal tersebut di atas dapat dicoba oleh para ayah untuk secara berkala mengajak janin bicara sambil mengusap-usap perut si ibu.

Hal ini akan menambah cinta kasih ayah terhadap ibu dan kelak apabila janin tersebut dilahirkan, sudah mengenal suara ayah, sehingga akan terjalin hubungan yang lebih mesra.

Demikian juga apabila si ibu menginginkan anaknya menyenangi musik dengan temperamen kalem, dapat dicoba dengan memperdengarkan jenis musik yang lembut, musik klasik misalnya.

2. Stimulasi Pasca Lahir

Untuk melakukan stimulasi pasca lahir, sebaiknya ibu/ayah memiliki buku panduan tumbuh-kembang dan stimulasi. Di dalam buku panduan, kita dapat dengan mudah mengetahui perkembangan apa yang seharusnya sudah dapat dilakukan oleh anak seusia tersebut dan bagaimana cara melatih stimulasi oleh anggota keluarga di rumah. Misalnya pada usia 3 bulan seorang anak diharapkan sudah dapat membalas senyuman. Stimulasi perkembangan yang perlu diberikan adalah menunjukkan rasa kasih sayang dan rasa aman dengan berbicara lembut sambil memeluk dan mencium, menirukan ocehan dengan mengajak anak berbicara, melatih anak membalikkan badan dari telentang ke telungkup, melatih anak mengangkat kepalanya ketika telungkup, memperhatikan benda bergerak, melatih anak menggenggam benda, dst.

Upaya stimulasi ini akan mudah dilakukan oleh anggota keluarga yang sudah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.

Penutup

Upaya stimulasi perkembangan harus disosialisasikan kepada setiap anggota keluarga. Mulai saat ini perlu dipikirkan untuk memberikan pendidikan khusus mengenai stimulasi perkembangan kepada anggota keluarga sehingga diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas hidup anak di kemudian hari. ❐

Repro: Photo Media

Konsultan:
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., MS.

Berat Badan Menyusut

Dok, saya seorang mahasiswa. Usia saya sekarang 23 tahun, berat 55 kg dan tinggi 170 cm. Akhir-akhir ini saya merasakan berat badan saya semakin menurun, padahal tidak ada beban pikiran. Saya sudah berusaha minum berbagai vitamin, tetapi nafsu makan saya tetap rendah. Teman-teman dan saudara saya mengatakan bahwa saya itu tinggal tulang dibalut kulit. Pertanyaan saya,

1. Apa Penyebab berat badan tidak bertambah?
2. Obat apa yang dapat menambah nafsu makan?

Hendi, *Garut*

Yth. Saudara Hendi,

Berdasarkan BB dan TB, Anda mempunyai IMT 19,2 kg/m2, berarti berat badan Anda termasuk normal. Bila ingin menambah berat badan, usahakan agar asupan makanan ditingkatkan sesuai dengan yang dianjurkan (lihat MaPI edisi ke-6).

Di samping itu, Anda harus mengurangi aktivitas fisik dan menambah waktu istirahat. Mengenai obat-obatan untuk menambah nafsu makan, sebaiknya Anda berkonsultasi dengan dokter. ❒

Cara Mengencangkan *Payudara*

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dokter, saya seorang ibu rumah tangga, usia saya 28 tahun, telah menikah selama 5 tahun dan dikaruniai anak (sekarang 4 tahun). Berat badan saya saat ini 38 kg, dan tinggi 153 cm, payudara saya pun kecil. Padahal, berat badan saya pada waktu gadis cukup, payudara tidak kecil dan kendor. Saya pernah disuruh oleh suami saya untuk disuntik cairan (*silikon*) yang dapat membesarkan payudara, tapi saya tidak mau karena takut ada efek sampingnya. Yang ingin saya tanyakan,

1. Bagaimana caranya agar berat badan saya bertambah?
2. Makanan dan olah raga apa yang cocok bagi saya?
3. Bagaimana agar payudara bisa kencang dan montok?
4. Apakah silikon itu? Apa ada efek sampingnya?

Nonon, *Jatinangor*

Yth. Ibu Nonon,

Menurut klasifikasi BB dan TB, IMT adalah 16,23 kg/m2, jadi berat badan Anda kurang. Saran saya untuk mengatasi masalah Anda sekaligus menjawab pertanyaan Anda adalah,

1. Konsultasikan kesehatan Anda ke dokter

untuk mengetahui kondisi kesehatan umum, daya cerna dan daya serap usus, serta untuk mengetahui apakah Anda menderita penyakit kronis atau tidak.

2. Bila ternyata kesehatan Anda baik, lakukan tindakan nutrisi sesuai dengan anjuran, yaitu tiga kali mengonsumsi pola makanan empat sehat dan banyak mengonsumsi makanan cemilan. Olah raga yang baik untuk Anda adalah olah raga ringan seperti jalan kaki atau senam ringan yang dilakukan rutin setiap hari.

3. Dengan menaikkan berat badan, Anda dapat membesarkan payudara Anda, namun belum tentu dapat mengencangkannya. Untuk mengencangkan payudara, Anda perlu konsultasi dengan ahlinya.

4. Silikon adalah benda asing cair, relatif stabil, sering digunakan oleh dokter spesialis bedah kosmetik untuk memperbesar dan mengencangkan payudara. Mengingat silikon itu benda asing, walaupun relatif stabil, mungkin saja dapat menimbulkan efek samping. Untuk informasi yang lebih mendetail tentang silikon, sebaiknya Anda berkonsultasi dengan dokter ahli bedah kosmetik. ❐

Sering Pingsan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dok, saya seorang mahasiswi. Usia saya 23 tahun, sejak SMU saya sudah sering pingsan. Awalnya mata berkunang-kunang, kemudian gelap, dan akhirnya tak sadar. Kata dokter, tekanan darah saya sangat rendah. Saya sudah sering makan daging rusa dan macan, tetapi keadaan saya tidak bertambah baik. Tekanan darah saya pun tetap di bawah normal.

Minggu lalu, saya pingsan lagi di ruang kuliah. Paginya memang tidak sarapan dan malamnya kurang tidur. Anehnya, saya pingsan hanya sebentar. Saya sangat malu karena kejadiannya sering saya alami di tempat umum.

Pertanyaan saya,

1. Mengapa saya sering pingsan? Benarkah karena tekanan darah saya rendah?

2. Bagaimana caranya agar saya tidak gampang pingsan?

3. Adakah obat/makanan yang dapat saya konsumsi agar tidak mudah pingsan?

4. Bolehkah saya berolah raga? Olah raga apa yang cocok untuk saya?

Lia, *Bogor*

Di samping upaya nutrisi, Anda harus pula mengupayakan berolah raga ringan secara rutin (5 kali per minggu).

Yth. Sdr. Lia,

1. Banyak faktor yang dapat menyebabkan Anda pingsan, antara lain karena tekanan darah rendah, kadar hemoglobin (Hb) sel darah merah rendah, kadar gula/glukosa darah rendah (sering terjadi akibat tidak sarapan) dan sebab lain yang dapat diketahui melalui berbagai pemeriksaan diagnostik.

2. Bila penyebab pingsan Anda adalah karena tekanan darah rendah, upaya nutrisi untuk menaikkan tekanan darah adalah dengan mengonsumsi pola makanan empat sehat lima sempurna dengan protein hewani tinggi.

3. Anda bisa mencoba mengonsumsi 50 gram sate kambing (±3 tusuk)/hari.

4. Di samping upaya nutrisi, Anda harus pula mengupayakan berolah raga ringan secara rutin (5 kali per minggu). Misalnya jalan kaki selama 10-15 menit setiap hari pada minggu pertama, lalu secara bertahap waktunya ditambah 5 menit per hari pada minggu-minggu berikutnya sampai mencapai 30 menit per hari.

Itu pun bila kondisi tubuh dan cuaca memungkinkan. ❐

KONSULTASI AHLI

Konsultan:
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

Sensitif Saat PMS

Dokter, istri saya pada dasarnya memiliki sifat yang baik. Tetapi biasanya saat mengalami gejala *Pre Menstruation Syndrome* (PMS), sikapnya sangat tidak dapat dimengerti. Menjadi sangat sensitif, kadang marah-marah tanpa alasan yang jelas, kadang sedih, atau malah menangis. Saya benar-benar bingung. Hal ini sangat mengganggu saya dan juga dia. Pertanyaan saya,

1. Bagaimana supaya saat periode PMS itu reaksi dia tidak "seluar biasa" itu. Adakah yang dapat kami lakukan?

2. Dalam kondisi wajar, seberapa lama sebenarnya masa PMS itu?

3. Mungkinkah gejala tersebut berlanjut hingga setelah periode menstruasi?

4. Adakah tips untuk menghadapi wanita yang sedang mengalami PMS selain sabar?

Jaya, *di Bandung*

Yth. Sdr. Jaya,

Ada dua masalah pada istri Anda. *Pertama,* dia memang *mengalami premenstrual syndrome* yang hebat. *Kedua,* secara hormonal mungkin dia belum sempurna. Kalau Anda sudah bisa mengerti bahwa ini adalah suatu masalah hormonal, silakan Anda çoba untuk menenangkan dia pada waktu *premenstrual syndrome.*

Berlakulah arif dan berusaha mencoba mengerti apa yang dia rasakan. Jangan membantah, karena dalam keadaan itu secara hormonal dia sedang tidak normal dan ia merasa tubuhnya tidak enak, tidak nyaman. Jika tubuhnya merasa tidak nyaman, dia menjadi sangat sensitif. Hal itu hanya berlangsung selama 2-3 hari. Jadi cobalah menenangkan dia (*soothing*) dan berusaha memahami permasalahannya.

Coba tenangkan dia dan beri pengertian bahwa itu akan segera berlalu. Gejala tersebut adalah hal yang sangat wajar. Biasanya sindroma pra haid tidak terjadi selama menstruasi, melainkan premenstruasi. ❐

Sel Darah Putih pada Urine

Dokter, pada waktu tes urine, ditemukan adanya sel darah putih. Apakah ini termasuk jenis infeksi? Apakah berpengaruh ketika saya menikah?

Ardi, Bandung

Yth. Sdr. Ardi, Dalam semua urine manusia akan ditemukan sel darah putih. Kalau jumlah sel darah putih itu sangat banyak, itu disebut infeksi. Hal ini tidak ada pengaruhnya ketika Anda menikah. Sayangnya Anda tidak menyebutkan berapa banyak jumlahnya. ❐

Khawatir Menopause

Dokter, saya seorang wanita berumur 36 tahun, suami saya umurnya 4 tahun lebih muda. Terus terang dok, saya takut menghadapi *menopause*. Saya dengar, menjelang *menopause* vagina akan menjadi kering. Apa benar begitu dok?

Ny. Een di Bandung

Yth. Ny. Een

Ibu tidak perlu khawatir menjelang *menopause*. Memang yang ibu dengar itu ada benarnya. Dari 100 orang wanita yang *menopause*, 30 % wanita akan mengalami gangguan dalam *menopause* itu.

Tapi ibu tidak perlu takut karena dengan kemajuan pengobatan, pada saat ini hal itu merupakan hal yang sangat mudah untuk diatasi. Cara mengatasinya dengan HRT atau *Hormonal Replacement Therapy*. ❐

Belum Dikaruniai Anak

Dokter, saya sudah menikah selama satu tahun dan belum dikaruniai anak. Dua minggu yang lalu saya ke ginekolog dan diberi obat provera dan provulan.

Saat ini saya mendapat haid dan pada hari ke-5 nanti saya baru minum provulan. Pertanyaan saya, kapan saya mesti datang lagi ke ginekolog untuk mengatur haid saya? Terima kasih.

Ibu KK
di Bandung

Yth. Ibu KK,

Provulan itu untuk merangsang ovulasi, sedangkan provera untuk menghentikan pendarahan. Mungkin saja Anda sedang mengalami pendarahan sehingga diberikan provera. Lalu Anda sudah mendapat mens kembali, kemudian dianjurkan memakai provulan untuk merangsang siklus subur.

Provera dan provulan memang tidak boleh diberikan bersama-sama. ❐

Cara Mengetes Kesuburan

Dokter, saya dan calon istri saya takut kalau-kalau nanti tidak bisa punya anak. Bagaimana caranya mengetes kesuburan kami. Kami malu kalau menjalani tes melalui laboratorium atau dokter. Bagaimana saran dokter?

Riko, Bandung

Yth. Sdr. Riko,

Jika ingin mengetes kesuburan (pada laki-laki), yang paling mudah adalah dengan mengetes spermanya. Pengetesan itu bisa dilakukan setiap saat. Pada wanita, kalau siklus mensnya teratur, konstan, atau bergeser sedikit satu hari sebelum/sesudah, itu menunjukkan bahwa indung telurnya subur/bagus. Jumlah menstruasi (banyak/sedikit) menunjukkan besarnya rahim. Lama normalnya kira-kira 3-5 hari, dan hari ke-2 banyak. Hal itu menunjukkan bahwa rahimnya normal.

Kalau nanti ternyata ada masalah, tidak usah takut, kita hadapi dengan bijaksana. Kita jangan takut, kalau ada masalah kita atasi semaksimal mungkin. ❐

Kontribusi Muslimah

Dr. HM. Abdurrahman, MA

Membangun peradaban manusia bukan hanya tanggung jawab laki-laki, tetapi juga perempuan yang menjadi inti keluarga, khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Dalam kehidupan sosial diperlukan keberimbangan antara laki-laki dan perempuan. Islam menilai bahwa laki-laki tidak sama dengan perempuan dalam menyikapi berbagai macam problem kehidupan. Laki-laki dan perempuan harus bekerja sama untuk membangun kesuksesan masa depan bersama. Namun demikian, sumber daya insani, khususnya perempuan perlu mendapat perhatian lebih serius, mengingat jumlah perempuan di Indonesia lebih banyak daripada laki-laki.

Kiprah kaum perempuan, baik itu karyawati, buruh, atau yang menjadi ibu rumah tangga, pada dasarnya memiliki kontribusi yang amat besar dalam sukses atau tidaknya suatu generasi. "*Surga itu berada di bawah telapak kaki ibu*", demikian suatu ungkapan menunjukkan bahwa bahagia dan tak bahagianya seseorang ada kaitannya dengan peran perempuan yang kebetulan sebagai ibu yang mendidik anak-anaknya.

Persoalan yang terus menerus menjadi ganjalan kita sekarang ialah bagaimana peran perempuan dalam membangun generasi imani dan bagaimana pula kiprahnya dalam membangun peradabannya.

Perempuan shalihah memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun generasi imani pada masa mendatang. Islam menunjukkan sikap positif terhadap kaum perempuan untuk dihargai dan ditempatkan di tempat yang terhormat. Islam membicarakan hak dan kewajiban perempuan. Sejarah bangsa-bangsa menunjukkan bahwa "peradaban" besar seperti Yunani, Romawi, India, Cina, juga dalam sejarah agama-agama seperti Yahudi, Nashrani, Budha, dan Zoroaster tak banyak berbicara tentang perempuan. "Peradaban" itu justru menempatkan perempuan sebagai pemuas seks dan atau diintimidasi sedemikian rupa. Dalam Islam, perempuan ditempatkan di tempat terhormat, bahkan ada surat yang mengupas tentang segala hal yang berkaitan dengan perempuan, yaitu surat An-Nissa.

Al Qur'an mengupas tentang perempuan-perempuan yang shaleh, seperti istri Nabi Ibrahim, Istri Imran, Maryam, Istri Muhammad saw., Istri Fir'aun, dan menceritakan pula perempuan yang tak shaleh, seperti istri Nabi Luth, istri Abu Lahab, dan lain-lain.

Hak-Hak Perempuan

Hak-hak perempuan dapat dikategorikan kepada beberapa bagian, yaitu hak secara umum, di luar rumah, di dalam rumah, hak memperoleh pendidikan, hak politik.

1. Hak Perempuan Secara Umum

Hak perempuan secara umum dapat dilihat pada ayat berikut, "*Bagi laki-laki dianugrahkan hak (bagian) yang diusahakannya dan bagi perempuan dianugrahkan hak (bagian) yang diusahakannya.*" (An-Nissa: 32).

2. Hak Perempuan di Luar Rumah

Ada berbagai pendapat tentang hak perempuan di luar rumah. Hal ini berangkat dari ayat Al Qur'an, "*Dan tetaplah kamu di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti*

orang-orang jahiliyah terdahulu." (Al Ahzab: 33)

Ayat ini dipahami bahwa perempuan tak boleh keluar rumah kecuali dalam keadaan terpaksa (darurat), sebagaimana dikemukakan oleh al Qurthubi (w.671 H). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibn al Arabi (1076-1148 M) dalam tafsir *Ayat-Ayat Ahkam*-nya. Senada dengan pendapat ini ialah pendapat al Maududi, sebagaimana ia katakan dalam karyanya, *al Hijab* sebagai berikut, "Tempat perempuan adalah di rumah, mereka tak diberi kewajiban di luar rumah, kecuali bahwa mereka harus tetap di rumah dengan tenang dan terhormat dan mereka melakukan pekerjaan rumah tangga. Adapun bila ada hajat (keperluan) untuk keluar, maka boleh mereka keluar dengan syarat tetap memelihara kesucian diri dan rasa malu." (Shihab, 1996: 304).

Namun, Sayyid Qutub dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al Qur'an* menyatakan, "Ayat tersebut di atas tidak berarti perempuan tak boleh meninggalkan rumah. Ini mengisyaratkan bahwa tugas pokoknya adalah di rumah. Demikian pula menurut Said Hawa, "Yang dimaksud dengan kebutuhan ialah mengunjungi orang tua dan belajar yang sifatnya *fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah* dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bila tak ada yang menanggungnya." (Shihab, 1996: 305).

3. Hak di Dalam Rumah

Seorang suami adalah pemimpin rumah tangga. Laki-laki menjadi pemimpin, tentunya dilihat dari berbagai hal, mulai fisik, psikis, dan kewajiban memberi nafkah kepada istri. Peran seorang istri sebagai ibu rumah tangga agar rumah dijadikan sebagai suatu tempat tinggal yang nyaman untuk seluruh anggota keluarga. Makanya perempuan yang shalihah yang harus menghiasi kehidupan rumah tangga.

4. Hak Pendidikan

Kewajiban mencari ilmu merupakan kewajiban laki-laki dan perempuan. Untuk itu, Islam tak pernah membedakan antara keduanya. Allah menyuruh membaca (*Iqra*). Membaca inilah yang membangun peradaban, baik melalui pendidikan tradisional maupun modern. Pada saat ini, masyarakat perempuan terdidik masih sedikit, bahkan tingkat membaca pun masih terbatas pada persoalan-persoalan yang ringan, tak banyak menyentuh relung-relung Iptek.

Keterdidikan perempuan pada dasarnya sangat mendorong tumbuhnya generasi baru yang akan menjadi pelanjut generasi-generasi sebelumnya. Negara seperti Jepang misalnya, ada kecenderungan para wanita terdidik *back to home* dengan alasan menciptakan generasi terdidik baru di rumah akan lebih bermanfaat buat masa depan bangsa ketimbang menjadi wanita karir. Demikian dikemukakan seorang ibu rumah tangga di Jepang.

5. Hak Politik

Pada dasarnya Islam memberi hak politik pada perempuan. Buktinya Rasul membaiat kaum perempuan, sebagaimana tercantum dalam surat Al Mumtahanah: 12. Demikian pula mereka dapat menjadi saksi dalam kasus-kasus hukum. Ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai hak-hak tertentu yang dimilikinya.

Tanggung Jawab Muslimah

Pengembangan Sumber Daya

Muslimah harus mengimplementasikan hak-hak mereka dalam barbagai lini kehidupan, baik sosial, pendidikan, politik, dll. Meskipun begitu, muslimah tak boleh terbawa arus pemikiran sekuler yang sering mengatasnamakan HAM, lalu mereduksi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunah Rasul. Kaum sekuler dengan kedok HAM-nya seringkali menyamaratakan laki-laki dan perempuan tanpa batas. Di barat, model sekuler dan sistim apapun, mereka tak puas, lebih-lebih bila berkaitan dengan masalah-masalah fisik yang mengejar kesenangan kehidupan belaka.

Pembangunan sumber daya insani tergantung pula pada pendidikan ibu-ibu yang ada di rumah, sementara tanggung jawab "finansial" lebih ditekankan kepada suami.

Kegagalan pendidikan anak-anak akan mengakibatkan pula gagalnya pendidikan sumber daya insani masa mandatang. Istri juga harus cerdas dan mampu membimbing anak-anknya yang tak terjangkau oleh suami yang sibuk bekerja. ❒

Penulis adalah
Direktur Pasca Sarjana Unisba

Priyatna Muhlis

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh di antara kamu, sungguh Dia akan menjadikan mereka menjadi pemimpin di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan pemimpin orang-orang sebelum mereka, dan sungguh Dia meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan sungguh Dia akan menggantikan ketakutan mereka dengan keamanan.." (An-Nuur: 55).

Pemimpin yang Memancarkan *Cahaya*

Kepemimpinan adalah amanah yang diberikan oleh Allah swt. kepada hambanya sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana firman-Nya di dalam surat Al Baqarah ayat ke-30, "*Sesungguhnya aku akan jadikan (manusia) sebagai khalifah di muka bumi.*" Sebagai suatu amanat (titipan), tentunya kita harus pandai memanfaatkan kesempatan ini untuk kemaslahatan kita di dunia dan akhirat. Setiap manusia tentunya akan merasakan menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana hadits Rasulullah saw, "*Setiap diri kamu itu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan ditanya tentang tanggung jawab kepemimpinannya.*" Seorang ayah adalah pemimpin bagi keluarganya, seorang ibu adalah pemimpin bagi anak-anaknya, seorang guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya, seorang komandan perang adalah pemimpin bagi prajuritnya, seorang suami adalah pemimpin bagi istrinya, dan seseorang itu adalah pemimpin bagi dirinya.

Banyak potensi yang harus dikembangkan oleh setiap individu, di antara potensi tersebut adalah potensi kepemimpinan yang selama ini menjadi rebutan setiap orang yang haus kekuasaan.

Kadangkala status pemimpin menjadi rebutan orang-orang yang ingin mendapatkan kehidupan dan kepopuleran duniawi tanpa memperhatikan kehidupan yang akan datang, kehidupan akhirat. Padahal, di balik ambisi yang ada pada dirinya untuk menjadi seorang pemimpin, justru telah terbuka pula bahaya yang akan dihadapi.

Sungguh menarik kisah khalifah Umar bin Khattab. Umar bin Khatab dikenal sebagai pemuda yang cerdas pemikirannya, luas pengetahuannya, kuat fisiknya, dan tidak gentar menghadapi musuh. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Umar tersebut, banyak musuh-musuh yang gentar bila berhadapan dengannya.

Pertama kali masuk Islam, Umar bin Khathab terbilang orang yang paling depan membela Islam. Masuk Islamnya Umar merupakan kebangkitan Islam yang pertama pada masa Rasulullah saw. Sebelum Umar masuk Islam dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Setelah Umar bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, dakwah dilakukan secara terang-terangan.

Tak heran bila Abdullah bin Mas'ud berkata, "Islamnya Umar adalah kemenangan, hijrahnya adalah pertolongan, pemerintahannya adalah rahmat." Umar bin Khathab termasuk shahabat yang selalu mendampingi Rasulullah. Bahkan ketika Nabi saw. wafat, Umar adalah orang yang mampu menyelesaikan perselisihan antara golongan Muhajirin dan Anshar yang sedang memperebutkan jabatan khalifah. Umarlah yang

menunjuk Abu Bakar untuk menjadi khalifah sebagai pengganti Rasulullah saw. dengan pertimbangan-pertimbangan yang bisa diterima oleh para shahabat.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab ditunjuk sebagai hakim karena melihat potensi Umar yang begitu cerdas dan pandai dalam berijtihad, bahkan dia dikenal sebagai orang yang ahli di bidang fiqih. Salah satu hasil pemikiran Umar yang dikemukakan kepada Abu Bakar adalah tentang penulisan ayat-ayat Al Qur'an ke dalam mushaf. Dengan pertimbangan, ayat-ayat Al Qur'an masih tertulis di pelepah kurma, lempengan-lempengan batu, lembaran-lembaran kulit, dan sebagainya.

Selain itu juga para penghafal Al Qur'an semakin berkurang (gugurnya 70 orang penghafal Al Qur'an yang syahid dalam peperangan Yamamah). Dengan melihat fenomena tersebut, Abu Bakar menyetujui usul Umar dan langsung memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan dan menuliskan ayat-ayat Al Qur'an. Walaupun penulisan Al Qur'an pada masa Abu Bakar belum sempat dilaksanakan, pada zaman khalifah Umar penulisan mushaf Al Qur'an dapat diselesaikan.

Ketika Abu Bakar akan menghembuskan nafasnya yang terakhir, beliau mengumpulkan para pemuka suku untuk memilih siapakah orang yang layak menggantikan dirinya. Dari hasil pertemuan itu, Abu Bakar memilih Umar yang akan menggantikan dirinya.

Pada masa kepemimpinannya, Umar dikenal sebagai pemimpin yang hidup sederhana, bahkan dia lebih memperhatikan rakyatnya daripada dirinya. Setiap malam Umar sering berkeliling ke kampung-kampung untuk memperhatikan nasib rakyatnya. Suatu malam, Umar menyimak percakapan dalam sebuah rumah. Seorang ibu dalam rumah tersebut sedang merebus sesuatu, sedangkan anak-anaknya menangis kelaparan. Umar menghampirinya seraya berkata kepada si ibu, "Wahai ibu, apa yang sedang engkau rebus?" Si ibu menjawab, "Yang sedang saya rebus adalah batu." Mendengar ucapan ibu tersebut, Umar menangis, dia bersedih melihat rakyatnya yang sedang kelaparan. Umar pun segera mengambil makanan ke rumahnya untuk diberikan kepada orang yang kelaparan tersebut.

Kepemimpinan yang ideal adalah pemimpin yang mampu memancarkan cahaya. Siapapun dia, ilmuwan, kiai, bangsawan, umat Islam wajib menaatinya

Untuk memperlancar pemerintahannya, Umar selalu membenahi pemeritahannya dalam berbagai bidang. Tahap pertama yang dilakukan Umar adalah melanjutkan pemerintahan Abu Bakar, yaitu dengan memperluas daerah-daerah Islam, sehingga dikenal dengan "*Futuhaat Al Islamiyyah*" yang berhasil mendudukan Suriah, Irak, Mesir, Palestina, dan Persia.

Di bidang Administrasi, Umar membentuk sebuah majelis yang bertugas mengadakan musyawarah-musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menentukan perkara. Selain itu juga dia membentuk 8 propinsi; Mekah, Madinah, Suriah, Jazirah, Kufah, Basra, Mesir, Palestina, dan Persia.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, Umar membentuk sebuah korps militer dengan anggota yang terdaftar di pemerintahan, sehingga pihak gubernur bisa memantau korps militer tersebut guna kelancaran dalam menjalankan keamanan.

Selain seorang khalifah, Umar juga seorang hakim yang adil dalam menentukan hukum. Suatu ketika, Anas bin Malik sedang berbincang-bincang dengan Umar bin Kathab, kemudian ada seorang bangsa Mesir datang kepada Umar bin Khathab untuk mengadukan perkaranya, seraya berkata: "Ya amirul mukminin, saya telah dizhalimi oleh seorang gubernur Mesir." Mendengar ucapan orang itu, Umar langsung memanggil gubernur tersebut, lalu Umar memberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

Kepemimpinan yang ideal adalah pemimpin yang mampu memancarkan cahaya. Siapapun dia, ilmuwan, kiai, bangsawan, umat Islam wajib menaatinya selama pemimpin tersebut tidak menyimpang dari Al Qur'an dan As-Sunah. ❐

Tahun 2001 Berubah Yuk...!

Sobat Belia, yang namanya perubahan itu udah menjadi *sunatullah* atau ketetapan Allah. Itu artinya di dunia ini nggak ada yang tetap kecuali perubahan itu sendiri. Seorang bayi akan berubah menjadi anak-anak dan tumbuh dewasa, yang tadinya waktu muda jagi foto model, sudah tua berubah jadi model foto, yang tadinya masih anak kecil yang culun, udah gede berubah jadi agak cakep dan banyak sekali perubahan yang senantiasa terjadi.

Zaman juga nggak diam, tapi mengalami perubahan, yang dulunya serba manual, sekarang jadi serba mesin. Perubahan memang terjadi setiap waktu. Tapi Allah swt memberikan kita satu potensi untuk menyiasati sesuatu yang bakal datang kemudian, yaitu akal, dengan akal kita punya kemampuan untuk menentukan apakah perubahan itu ke arah yang baik atau sebaliknya.

Sobat Belia, nggak terasa, dengan bergulirnya waktu tahun 2000 juga berubah menjadi 2001. Banyak banget hal yang mesti kita syukuri sekaligus kita renungkan. Sebagai muslim kita juga mesti pandai introspeksi diri, apa di tahun 2000 udah kita isi dengan sebaik-baiknya atau belum, apa kita udah berbuat sesuatu atau belum. Trus gimana kalo kita ternyata menyia-nyiakan waktu yang udah Allah kasih ke kita. Apa kita termasuk kategori orang yang merugi seperti yang disebutkan dalam surat Al 'Ashr 1-3 "*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasihati dalam kebenaran dan nasehat menasehati dalam menetapkan kesabaran*".

Sobat Belia, nggak ada salahnya kalau tahun 2001 ini kita jadikan awal niat kita buat berubah ke arah yang lebih baik. Kita nggak pengen kan kalau kita termasuk orang yang tertipu atau terlaknat? Coba inget-inget lagi Hadits Rasul yang isinya, "*Tertipulah orang-orang yang kualitas hidupnya hari ini sama dengan hari kemarin, terlaknatlah orang-orang yang kualitas kehidupannya lebih buruk dari hari kemarin dan beruntunglah orang yang kualitas hidupnya hari ini lebih baik dari hari kemarin.*"

Jadi nggak ada salahnya kalau kita berubah untuk meningkatkan kualitas hidup kita sekarang juga. Selain itu tantangan masa depan juga

bakal makin sulit kita lalui kalau kita nggak meningkatkan kualitas hidup kita sekarang juga. Selain itu, tantangan masa depan juga bakal makin sulit kita lalui kalo kita nggak meningkatkan kualitas hidup kita.

Emang sih untuk berubah itu nggak semudah berubahnya panji menjadi Manusia Milenium atau berubahnya Ksatria Baja Hitam, atau Clark yang dengan cepat menjadi Superboy. Kadang banyak alasan dan godaan yang bikin kita susah untuk berubah. Makanya kali ini Belia ingin ngasih tips-tips biar kamu bisa berubah dan jadi lebih baik.

1. Niat plus tekad yang kuat

Kamu mesti punya niat dan tekad yang kuat untuk berubah, percaya deh dengan modal niat dan tekad yang kuat bakal lebih mudah menghalau berbagai hambatan.

2. Singkirkan alasan-alasan "kuno" yang bakal menghambat jalannya perubahan, misalnya aja,

- "Itu bukan salah saya, abis kondisinya kaya gini sih..." Hilangkan ungkapan itu dalam benak kamu, berhenti menyalahkan kondisi, siasati diri biar itu nggak jadi alasan kamu untuk berubah.

- "Tanggung ah, waktunya belum pas, ntar aja deeh.." Inget sobat, jangan pernah tunda niat baik, lakukan sekarang juga, karena bisa jadi niat kamu bakalan berubah kalo kamu tunda niat baik kamu.

- "Males ah, takut gagal..." Sobat, yang namanya rintangan itu biasa, jangan takut gagal dulu sebelum kamu mencoba. Kalo pada saat mencoba kamu menghadapi masalah dan emang menuju kegagalan, anggap aja itu kepeleset, bukan gagal, jadi kamu bisa melakukannya lagi dengan segar. Jangan cepet menyerah dan ksatrialah...

3. Bikin Planing dan Targetan

Mengubah kebiasaan emang bukan abra kadabra kaya pesulap. Semuanya butuh proses. Nah, biar prosesnya agak terarah, kamu bisa coba bikin tahapan-tahapan dengan planning plus targetan yakng bakal kamu raih. Buat gambarannya kamu bisa bercermin sama orang-orang yang udah sukses menjalankan apa yang kamu harapkan, bisa lewat buku, atau tanya-tanya. Trus kamu coba eksperimen ke diri kamu.

4. Jauhi Penggembos dan Cari Dukungan (Lingkungan yang kondusif)

Kata orang, lingkungan sangat berpengaruh besar sama diri kamu. Nah, kalau misalnya aja kamu pengen berubah jadi rajin, maka jangan coba-coba gaul deket dengan pemalas, atau kalau pengen berhenti jadi bigos alias biang gosip, maka kamu mesti jauhi majelis gosip itu, karena mereka bisa menggemboskan niat kamu. Trus cari lingkungan atau temen-temen yang bakal ngebantu kamu dan cari dukungan supaya kamu bisa dengan mudah berubah, siapa tahu ada orang-orang yang juga kebawa pengen berubah, kan bisa jadi dakwah, bareng-bareng mengubah ke arah kebaikan.

5. Rajin-Rajin Dateng ke Majelis Ilmu

Nambah wawasan dan pengetahuan sangat penting buat kamu mengubah ke arah yang baik, makanya kamu juga mesti rajin-rajin mendatangi tempat-tempat di mana kita bisa dapetin ilmu, misalnya aja ke majelis-majelis ta'lim, perpustakaan, ajang-ajang seminar, ataupun kumpulan diskusi bersama temen-temen kamu dan masih banyak lagi. Dengan ini kamu bakal dapat poin banyak, selain ilmu kamu juga bakal punya temen-temen yang bakal ngedukung kamu untuk berubah ke arah yang baik.

6. Do'a

Sobat Belia, satu hal yang memang kita nggak bisa berlepas darinya adalah do'a, dengan do'alah kita sampaikan keinginan kita pada Allah swt. Karena hanya Allahlah pemilik segala ilmu dan kehendak. Rajin-rajinlah berdo'a karena Allah paling senang jika hamba-Nya berdo'a.

Sobat Belia, itu tips yang bisa kamu coba supaya kamu bisa berubah buat meningkatkan kualitas hidup kamu, minimal kamu bisa berbuat agar hari ini bisa lebih barik dari hari kemarin. Agar tahun 2001 ini bisa lebih baik dari tahun 2000. Karena tantangan masa depan yang bakal dihadapi mungkin lebih sulit daripada sekarang dan perubahan juga bakal terjadi semakin cepat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagai arus yang tidak terbendung.

Makanya persiapkan diri kamu, awali tahun 2001 ini dengna niat kamu untuk berubah lebih baik dan lebih baik lagi. Inget lho, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu ka-um, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*". ❐ **Zahra**

Pondok Pesantren Al-Maghfiroh

Pusat Pengkaderan Muslim Prestatif

Eksekutif, perlu sentuhan spiritual intelegent

Walaupun terpencil, nama pesantren ini sudah demikian akrab di telinga masyarakat sekitarnya. Pondok ini terletak di kaki bukit Gunung Geulis, tepatnya 6 km dari Jl. Raya Gadog, Cisarua Bogor

Bila dilihat sepintas, villa yang dihuni santri Al Maghfiroh ini tampak tak ada keistimewaan. Seperti villa pada umumnya, bertengger di kaki bukit, ditumbuhi pohon cemara hijau yang asri. Udara dingin siap menusuk setiap pori-pori penghuninya. Suasana alam semakin terasa ketika suara burung-burung berkicau merdu di atas pohon yang rindang mengusik kesunyian.

Padahal, villa tersebut merupakan tempat penggodogan mental generasi muda muslim. Pesantren yang didirikan KH. Drs. Toto Tasmara, MBA. ini sudah mendidik ratusan eksekutif perusahaan besar. Selain itu, tempat ini pun turut menempa para pemuda yang hampir kehilangan masa depannya akibat terjerat narkoba.

Suasana pesantren baru terasa ketika memasuki pintu gerbang. Dari jauh terlihat puluhan santri berseragam putih-putih duduk bersila seraya menundukkan kepala, dari mulut mereka meluncur deras alunan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Abi (panggilan akrab KH. Toto Tasmara) menjelaskan, berdirinya Al Maghfiroh ini berangkat dari suatu keprihatinan melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Ia melihat umat Islam belum memiliki eksekutif-eksekutif yang benar-benar Islami.

Keahlian Abi di bidang SDM - 25 tahun menjadi Vice President Bank Duta dan 4 tahun eksekutif Humpus - menggerakkan hatinya untuk menggembleng eksekutif muslim agar tidak hanya unggul dari segi intelektualnya, tapi juga dari sisi spiritualnya. Di bawah yayasan Labmend (*Laboratory for management and mental development*), ia membuat program SAMTEK (Spiritual Manajemen dan Etos Kerja) yang bertujuan membuka hati seseorang sehingga merasakan kehadiran Allah di sisinya. Program ini telah menyedot perhatian perusahaan besar macam Jasa Marga, Balai Lelang, BPN, BSM dll. Mereka mempercayakan pendidikan para eksekutifnya 3-4 kali sebulan di pesantren tsb.

Pada awal tahun 1990-an, Abi sempat sedih melihat kegandrungan remaja muslim akan obat-obatan terlarang. Ia pun tergerak untuk memberikan pencerahan batin kepada korban yang terjerat narkoba. Programnya bertambah, rehabilitasi bagi korban narkoba.

Korban narkoba perlu pendidikan yang intensif. Karena itu, mereka diharuskan menginap, dan jumlahnya dibatasi hanya 25 orang. Lamanya waktu penyembuhan berkisar 3-12 bulan. Adapun pola pendidikan yang diterapkan yakni, mereka dibangun untuk memiliki "*sense of community*" terhadap lingkungannya. Kemudian, mereka juga didorong untuk memupuk persaudaraan antar sesamanya.

Metode khas yang digunakan di tempat ini adalah terapi komunikasi, yang bertujuan memupuk kepercayaan diri. Salah satunya dengan mengikutsertakan mereka dalam sebuah fragmen "*Renungan Ramadhan*"yang ditayangkan SCTV menjelang berbuka puasa, Bulan Ramadhan lalu.

Dalam jangka panjang, Abi mengharapkan Pondok Pesantren Al Maghfiroh ini menjadi pusat pengembangan diri dan pusat pengkaderan generasi muda muslim yang unggul. *Amin*. **EF**
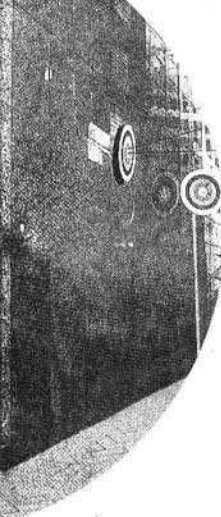
Pondok pesantren ini berdiri berdasarkan keprihatinan terhadap umat muslim yang belum memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh terutama dalam segi mental dan spiritualnya.

Wawancara dengan **KH. Drs. Toto Tasmara, MBA.**
Pemimpin Pondok Pesantren Al Maghfiroh

Bekerja itu Ibadah, Beribadah itu Indah

Latar belakang didirikannya Ponpes Al Maghfiroh?

Pondok pesantren ini berdiri berdasarkan keprihatinan terhadap umat muslim yang belum memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh terutama dalam segi mental dan spiritualnya. Berbekal pengalaman saya sebagai Direktur Bank Duta dan Eksekutif Humpus, saya adakan pelatihan-pelatihan eksekutif di bawah yayasan Labmend (*Laboratory for mental and management development*).

Selain itu, saya pun turut mengadakan pencerahan batin bagi korban yang terjerat ekstasi. Akhirnya, pada bulan November 1996 didirikanlah Pondok Pesantren ini, karena untuk mendidik korban narkoba perlu waktu dan penanganan yang lebih intensif.

Kegiatan apa saja yang ada di sini?

Pertama, Pengembangan SDM. Program ini ditujukan bagi para eksekutif, manager dari perusahaan-perusahaan melalui program SAMTEK (Spiritual Manajemen dan Etos Kerja). Program ini diadakan rutin 3-4 kali setiap bulannya. Setelah mengikuti program ini, diharapkan orang lebih jujur, tidak ada kebocoran, tidak ada korupsi, lebih bertanggung jawab, dll. Motto di sini "Bekerja itu Ibadah, Beribadah itu Indah".

Kedua, Pengembangan mental korban Narkoba dan orang-orang stress. Mereka harus menginap kurang lebih 3-12 bulan.

Apa yang ditawarkan oleh Ponpes ini dalam program SAMTEK?

Kita menawarkan *spiritual intelligence*, ada IQ, kemudian EQ, sekarang kita mengenalkan SQ (Spiritual Quotient), dilatih dengan tarbiyatul qolbi, yakni membuka mata hati seseorang hingga ia merasakan kehadiran Allah. Kemudian kita menawarkan pelatihan *situational leadership*, yakni melatih kepemimpinan.

Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan bagi pasien Narkoba?

Pertama, mereka dibangun untuk memiliki "*Sense of Community*" terhadap lingkungannya. Kedua, *Brotherhood*, yakni memupuk rasa persaudaraan. Ketiga, partisipatif, artinya yang menyuci santri, yang masak santri, dan yang menjaga keamanan pun santri.

Penyebab tingginya angka pemakaian narkoba di Indonesia?

Kebanyakan karena faktor lingkungan, coba-coba, stress, dll. Mereka terkena bujukan teman-teman mereka. Itu yang pertama. Kedua, karena fenomena globalisasi, pengaruh TV, iklan, gaya hidup hedonistik dan materialistik.

Kendala-kendala yang dihadapi?

Dana, 40% santri di sini tidak dipungut bayaran alias disubsidi, khususnya bagi pasien Narkoba. Kita *nggak* bisa komersil, paling-paling disubsidi oleh pelatihan-pelatihan eksekutif. **EF** ❐

Ibnu Khaldun

Cendekiawan Muslim Multi Dimensi

Ibn Khaldun adalah seorang ilmuwan, sekaligus juga negarawan, sosiolog, ahli hukum, dan sejarawan. Memang, di kalangan masyarakat awam, nama Ibn Khaldun kurang begitu dikenal, akan tetapi di kalangan akademisi beliau sangat kesohor berkat teori-teorinya mengenai sosiologi, hukum kenegaraan, dan sejarah Islam.

Hal ini terbukti dengan begitu banyak karya-karya yang dihasilkannya. Hingga menjelang berakhirnya abad ke-20 tidak kurang dari 900 buku, artikel, disertasi, *review*, dan bentuk-bentuk publikasi ilmiah lainnya tentang Ibn Khaldun dan karya monumentalnya *al Muqaddimah* yang telah ditulis oleh para sarjana Barat maupun Timur.

Wali al Din Abu Zaid 'Abd ar-Rahman bin Muhammad Ibn Khaldun al Hadrami al Ishbili, yang lebih populer dengan sebutan Ibn Khaldun, lahir di Tunisia pada 27 Mei 1332 M dan wafat di Kairo pada 17 Maret 1406 M. Nenek moyangnya berasal dari Hadramaut yang kemudian pindah ke Seville (Spanyol) pada abad ke-8 setelah semenanjung itu dikuasai oleh Arab Muslim dari Dinasti Umayah.

Keluarga Ibn Khaldun selama berabad-abad dikenal menduduki posisi tinggi dan terhormat dalam politik di Spanyol sampai akhirnya hijrah ke Maroko beberapa tahun sebelum Seville jatuh ke tangan penguasa Kristen pada 1248 M. Setelah terusir ini, keluarga Ibn Khaldun selanjutnya menetap di Tunisia, suatu negeri yang juga merupakan negeri St.Augustine (354-430 M), penggagas filsafat sejarah Kristen dengan karnyanya *De Civitate Dei* (Kota Tuhan) yang terkenal itu.

Seperti halnya banyak anak Arab, Ibn Khaldun mulai menghafal Al Quran sejak kecil. Ia belajar tafsir, hadits, usul fiqh, dan fiqh Madzhab Maliki. Ilmu-ilmu bahasa (nahwu, sharaf, dan balaghah), fisika, dan matematika didalaminya pula, sehingga pada usia 17 tahun Ibn Khaldun telah menguasai beberapa disiplin ilmu, termasuk *umul'aqliyah* (ilmu-ilmu kefilsafatan, logika, tasawuf, dan metafisika). Di bidang hukum, ia mengikuti Madzhab Maliki, madzhab yang dominan di Tunisia pada waktu itu. Ibn Khaldun juga tertarik pada ilmu politik, sejarah, ekonomi, geografi, dll.

Dalam usianya yang masih belia (20 tahun), Ibn Khaldun telah agak jauh terlibat dalam bermacam kegiatan politik. Persaingan yang keras, saling menjatuhkan, saling menghancurkan, bukanlah fenomena asing yang dirasakan Ibn Khaldun saat itu. Yang cukup menarik untuk dicatat adalah bahwa Ibn Khaldun muda seakan menikmati iklim adu kekuatan seperti itu. Dinasti-dinasti kecil bersaing satu sama lain sebagai pertanda dari proses membusuknya imperium Arab Muslim di Afrika Utara. Itulah Ibn Khaldun si politikus, bukan Ibn Khaldun si ilmuwan yang

sangat berbeda nantinya.

Setelah ia memutuskan meninggalkan gelanggang politik dan terjun secara lebih tuntas di dunia ilmiah, berbagai karya besar dihasilkannya, termasuk karya *masterpiece* "*al Muqaddimah*" dan "*Kitab al Ibar*", yang diselesaikannya selama empat tahun (mulai tahun 780 M) di Istana Qal'at ibn Salamah, sebuah tempat di kota Frenda, Aljazair.

Kultur Intelektual

Ibn Khaldun adalah seorang yang rendah hati, tak pernah mengaku bahwa disiplin ilmu yang digarapnya sudah sempurna. Ia berharap para sarjana generasi berikutnya mengambil bagian dalam usaha mengembangkan disiplin ilmu itu.

Sayangnya, harapan dan antisipasi itu tidak terjadi di kalangan muslim. Kultur intelektual masyarakat waktu itu tidak mendukung harapan tersebut. Dunia Islam sangat terlambat mengenal dan menghargainya. Memang kemudian tumbuh penghargaan terhadap karyanya, tetapi penghargaan itu bersifat politis, bukan secara intelektual. Pada abad 16-17 M para pejabat pemerintah dan sarjana Turki Utsmani merasa perlu mendapatkan petunjuk praktis bagi kepentingan mereka dalam kitab *al Muqaddimah*.

Prof. Philip K. Hitti, dalam bukunya *Makers of Arab History*, menyajikan keterangan menarik tentang kultur intelektual masyarakat muslim waktu itu. Ibn Khaldun, katanya, dilahirkan pada zaman yang salah dan di tempat yang salah pula. Ia tampil terlalu lambat untuk dapat membangkitkan respon di kalangan umatnya sendiri yang tidur nyenyak pada abad pertengahan, atau untuk menemukan calon penerjemah di kalangan sarjana Eropa. Ia tak punya pendahulu dekat. Juga tak punya penerus. Tidak ada aliran pikiran yang dapat dinamakan "*Khaldunisme*".

Padahal para peneliti, khususnya para pemikir politik, menganggap bahwa Ibn Khaldun telah berhasil menemukan sesuatu yang baru di bidang ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Dalam bukunya, *al Muqaddimah*, ia menulis bahwa ia telah menemukan suatu ilmu yang baru (*'Ilmun Mustaqillun binafsihi*) yang belum pernah ditemukan orang sebelumnya.

'Ashabiyyah

Tak perlu dikemukakan panjang lebar, Ibn Khaldun adalah pemikir multidisiplin, banyak gagasan Ibn Khaldun paralel, jika tidak dapat dikatakan mempengaruhi ilmuwan Barat yang muncul sesudahnya, seperti Machiavelli, Vico, Montesquie, Adam Smith, August Comte, Durkheim, Tonnies, dan bahkan Karl Marx.

Ibn Khaldun adalah sejarawan yang pertama kali memperkenalkan pendekatan baru dalam sejarah, yang kini dikenal sebagai *sociological history* yang menekankan pentingnya sosiologi bagi sejarah.

Menurutnya, *elan vital* bagi kebangkitan dan kemajuan peradaban adalah apa yang disebutnya *'ashabiyyah*. Istilah ini sudah digunakan sejak masa pra-Islam (jahiliyah), tetapi dengan konotasi negatif yakni "fanatisme" kekabilahan yang sempit yang mengalahkan segala cara untuk mencapai tujuan mereka sendiri, sehingga sangat *chauvinistis* (kebanggaan terhadap bangsa tertentu), bahkan rasis.

Akan tetapi *'ashabiyyah* yang dikehendaki oleh Ibn Khaldun adalah yang berupaya mendapatkan titik temu antara prinsip Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* dengan *'ashabiyyah*. Yang inilah yang mengandung pengertian rasa solidaritas, kesetiaan kelompok, *esprit de corps*, dan bahkan nasionalisme.

Ibn Khaldun memang seorang sosiologis-agamis. Meski ia melihat kenyataan, ia juga mengemukakan preferensi. *'Ashabiyyah* yang disertai agama akan bertambah kuat sehingga masyarakat tambah bersatu. Rasa agama yang melemah akan menggerogoti *'ashabiyyah* tersebut. Sebaliknya, gerakan agama tidak akan berhasil jika tidak disertai *'ashabiyyah*. Di sini, tampaknya Ibn Khaldun menekankan *'ashabiyyah* sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu reformasi dan revolusi.

Bagi masyarakat agamis, *'ashabiyyah* bukan saja diperlukan untuk menghadapi lawan, tapi juga untuk menjamin terlaksananya hukum-hukum syari'at.

Demikianlah sekilas tentang profil Ibn Khaldun yang malang-melintang di berbagai sisi kehidupan yang penuh gejolak dan multi dimensi. ❐

Suparman Jasin

PELOSOK

Sisa sekitar 150 juta Muslim yang kini berada, merupakan bukti nyata kejayaan itu. Namun, kini kejayaan itu tinggal kenangan. Kebesaran Islam masa lalu itu punah ditelan sejarah. Ribuan bangunan bersejarah yang dibangun raja-raja Islam, termasuk Taj Mahal yang termasuk salah satu tujuh keajaiban dunia, kini menjadi puing yang mengenaskan.
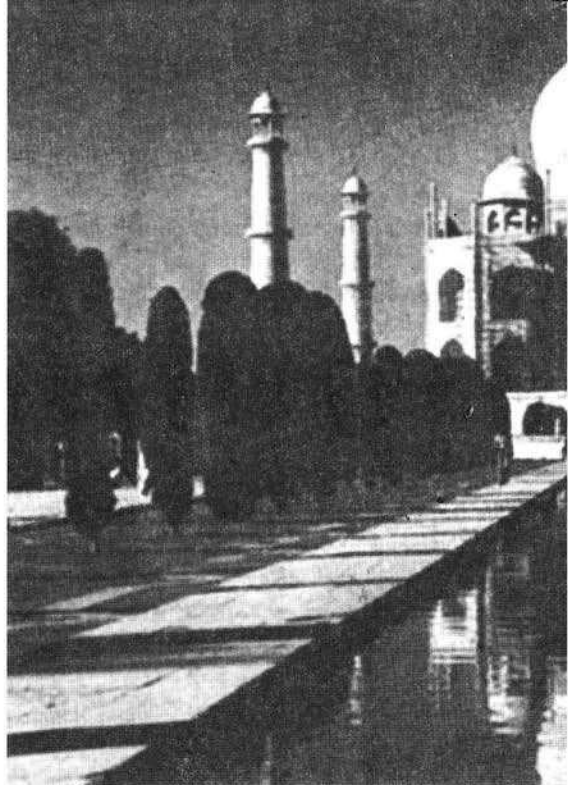
Asep Syamsul M. Romli

Nasib Muslim India *Kian Memprihatinkan*

Meski berjumlah besar, sekitar 150 juta jiwa, kaum Muslim di India berposisi minoritas dan tertindas secara sosial dan politik. Setiap saat mereka terancam kebrutalan kelompok Hindu fanatik yang membenci Islam.

Senin, 16 Oktober 2000 lalu, merupakan hari istimewa bagi kelompok Rasthrya Swayamsevakh Sang (RSS), sebuah organisasi beranggotakan kaum Hundu fanatik yang populer setelah membunuh Gandhi dan merupakan kelompok pendukung partai berkuasa, Bhatiya Janata Party (BJP, Partai Rakyat India) pimpinan Atal Behari Vajpayee. Hari itu, sekitar 75.000 anggota RSS berkumpul di Agra, sebuah lokasi di Taj Mahal, untuk merayakan ulang tahun kelahiran organisasi mereka yang ke-75, sekaligus merupakan *show of force* atau unjuk kekuatan (Republika, 20 Oktober 2000).

Dari sana muncul kabar yang tidak mengenakkan bagi kaum Muslim. Kelompok Hindu fanatik yang mengampanyekan *chauvinisme* Hindu itu dikabarkan memiliki target serangan wanita berpakaian jeans, berjilbab, dan pasangan yang sedang bercumbu. Pemimpin RSS, K.S. Sudarsan, mengatakan pemerintah harus mengontrol gereja. Bahkan, ia mendesak masyarakat Muslim untuk menyembah Dewa Rama dan Krishna.

Bagi kalangan umat Islam India, "ancaman" RSS tersebut merupakan hal biasa. Pasalnya, sejak India terbelah dua menjadi India dan Pakistan tahun 1947, umat Islam yang tinggal di India (sekitar 150 juta atau 14% dari total populasi India) tidak pernah lepas dari kezaliman kaum fanatik Hindu yang merupakan penduduk mayoritas (sekitar 85%). Kasus Penghancuran Masjid Babri, Ayodhya, pada Desember 1992
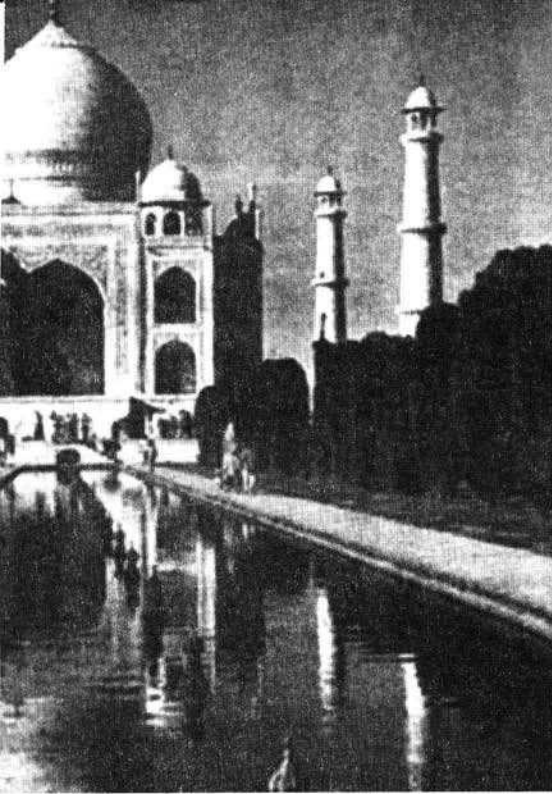
menjadi contoh kebrutalan kaum Hindu fanatik dalam mengganyang Islam. Contoh lain, di Bombay pernah terjadi perburuan besar-besaran terhadap sekitar 100 ribu umat Islam oleh partai ekstrimis Hindu yang berkuasa di sana, Shive Sena. Kaum Muslim harus disikat habis guna menyelamatkan masyarakat Hindu India. "Kaum Muslim yang merupakan pendatang di India harus diusir dari Bombay (India)," kata pemimpinnya, Bal Thackeray.

Ketika Partai Kongres berjaya - sebelum akhirnya direbut kekuasaannya oleh BJP -, umat Islam sebagai kelompok minoritas berafiliasi atau mendukung Partai Kongres sebagai kekuatan sosial-politik terbesar yang memerintah negara. Tujuannya, agar kehidupan mereka dilindungi atau minimal tidak ditekan sebagai imbalan dukungannya tersebut. Dan ketika kekuasaan Partai Kongres melemah, kaum Muslim pun beralih mendukung BJP yang lebih kuat dan menjadi partai berkuasa sekarang ini.

Namun, rupanya tidak terjadi "balas budi" dari partai-partai yang didukung umat Islam itu. Tujuan umat Islam agar mendapat perlindungan, relatif tidak tercapai. Selama Partai Kongres berkuasa, mereka tidak dilindungi. Partai ini bahkan tinggal diam dan terbukti tidak melindungi kaum Muslim ketika Masjid Ayodhya dihancurkan kaum ekstremis Hindu (1992).

Demikian pula ketika BJP berkuasa sekarang. Bahkan, umat Islam akhir-akhir ini merasa makin tersingkir dari BJP. Hal tersebut disebabkan karena BJP tak peduli pada masalah-masalah yang dihadapi umat Islam, seperti halnya Partai Kongres. Seorang pemimpin kalangan Muslim India, Wahiduddin Khan, pernah menuturkan, "Kesan umat Islam terhadap BJP tidak baik lagi". Sebelumnya, Khan memiliki hubungan baik dengan para petinggi di BJP. "Umat Islam adalah kelompok minoritas terbesar di India, namun BJP tak mempedulikan kepentingan-kepentingan mereka," kata Khan selajutnya. "Kebencian terselubung terhadap Muslim tidak hilang," timpal seorang imam masjid, Moulvi Mouzzam Ahmad. Sinyalemen Ahmad setidaknya terbukti Senin (20/10) lalu, ketika RSS yang berada di belakang BJP berulang tahun.

Umat Islam India menganggap BJP dan sekutunya, termasuk RSS, sebagai pihak anti-Islam. Mereka yakin, pertentangan yang terjadi antara umat Islam dan Hindu sejak kemerdekaan India pada 1947, didalangi BJP dan antek-anteknya. BJP pimpinan Vajpayee kemudian tampil di panggung politik India, setelah berhasil menjaring suara terbanyak dalam pemilu dua tahun lalu. Vajpayee kemudian "meminang" sejumlah tokoh Islam untuk bergabung. Untuk pertama kalinya, umat Islam tampil di panggung politik berangkulan dengan BJP. Namun, keakraban ini ternyata hanya bertahan dalam hitungan bulan.

Rekruitmen oleh partai nasionalis Hindu ini tampaknya semata-mata hanya dilakukan untuk menarik perhatian umat Islam. Umat Islam kembali kecewa ketika BJP menolak melepaskan klaim atas sebagian bangunan Masjid Ayodhya. BJP malah berkeras untuk membangun kuil Hindu di atas tanah masjid itu. Popularitas BJP sendiri melejit sejak memelopori penghancuran masjid tersebut yang menggelorakan fanatisme Hindu dan sentimen anti-Islam.

Kemarahan makin mencuat ketika pemerintah India menolak permintaan atas penyelidikan pengadilan terhadap kerusuhan anti-Muslim di Bombay tahun 1993. Sejumlah serangan terhadap orang Islam dan Kristen, baik terhadap individu maupun kelompok, merebak sejak Vajpayee

menduduki kursi PM India pada Maret lalu. Pelaku serangan ditimpakan pada BJP dan sekutunya.

India - sebelum pecah menjadi tiga negara: India, Pakistan, dan Bangladesh - pernah menjadi pusat kejayaan Islam. Sisa sekitar 150 juta Muslim yang kini berada, merupakan bukti nyata kejayaan itu. Namun, kini kejayaan itu tinggal kenangan. Kebesaran Islam masa lalu itu punah ditelan sejarah. Ribuan bangunan bersejarah yang dibangun raja-raja Islam, termasuk Taj Mahal yang termasuk salah satu tujuh keajaiban dunia, kini menjadi puing yang mengenaskan. Tinggallah kini bekas yang kemudian dimanfaatkan oleh umat Hindu sebagai objek wisata.

Islam masuk ke India terjadi dalam tiga gelombang yang terpisah dan dibawa oleh Muslim yang berbeda pula. Muslim Arab masuk abad ke-8, Muslim Turki pada abad ke-12, dan kemudian Muslim Afghan pada abad ke-16. Setidaknya, dua dekade pemerintahan Islam pernah berkuasa di India. Pertama, dekade Turki-Afghan yang disebut juga Delhi Sultanate atau Kesultanan Delhi. Kedua, dekade Mughal atau Mongolia sejak awal abad ke-15 hingga kedatangan penjajah Inggris.

Kini umat Islam India tersebar di berbagai kota. Sebagian besar dari mereka tidak bebas menjalankan ibadah karena selalu diganggu dan diancam warga Hindu. Kualitas keislaman dan ibadah mereka pun kurang, karena kurangnya dakwah dan pendidikan Islam. Kebanyakan mereka adalah petani subsistens yang umumnya tidak punya tanah sendiri. Mereka relatif miskin. Semakin hari Muslim India semakin mengalami kemunduran drastis di segala bidang kehidupan.

Anak-anak Muslim bahkan belakangan ini sulit masuk ke sekolah negeri. Mereka juga jarang yang bisa masuk ke pabrik-pabrik industri sebagai pekerja. Hanya sekitar 4% yang dapat bekerja dan sekolah. Jumlah umat Islam yang menjadi polisi dan tentara juga minim. Yang menjadi polisi di tingkat propinsi hanya sekitar 4%. Itu pun banyak di antara mereka yang mengundurkan diri karena tidak tahan melihat perlakuan polisi beragama Hindu terhadap kelompok Muslim.

Fathi Osman dalam sebuah tulisannya di Majalah Arabia (1983) menyebut umat Islam India sebagai "masyarakat lumpuh". Walaupun jumlah mereka lebih dari seratus juta jiwa, kata Osman, mereka digambarkan sebagai masyarakat yang lumpuh, tidak jauh bedanya dengan saudara-saudaranya yang tinggal di Uni Soviet atau di Cina.

Dalam bidang politik, umat Islam India sering dijadikan komoditas politik dan sasaran untuk mendapatkan suara karena dapat memberikan andil yang cukup besar untuk kemenangan suatu partai politik.

Ada sejumlah permasalahan yang dihadapi Muslim India dewasa ini. Selain adanya ancaman dari kaum Hindu fanatik, umat Islam India tidak memiliki pemimpin pemersatu atau tidak punya figur berkualitas yang mampu berbicara atas nama umat dan sanggup menyuarakan aspirasi umat Islam.

Dalam bidang politik, umat Islam India sering dijadikan komoditas politik dan sasaran untuk mendapatkan suara karena dapat memberikan andil yang cukup besar untuk kemenangan suatu partai politik. Dengan kata lain, mereka sering menjadi korban politik, baik oleh partai berkuasa maupun oposisi.

Dewasa ini, di tengah kebangkitan fundamentalisme Hindu atau kelompok Hindu fanatik di India, nasib dan masa depan umat Islam kian memprihatinkan. Pasalnya, kekuatan politik yang kini berkuasa, BJP, selain selama ini didukung kala-ngan Hindu fanatik juga terang-terangan akan menerapkan kebudayaan tunggal, yakni Hindu. BJP secara tegas menyatakan konsep satu negara, satu bangsa, dan satu kebudayaan, yakni Hindu. Tidak mengherankan jika RSS mendesak umat Islam untuk menyembah Dewa Rama dan Krishna. ❒

DAFTAR AGEN MAJALAH PERCIKAN IMAN

BANDUNG: ■Ade Agency Jl. Teungku Umar (Dipati Ukur/depan UNPAD) ■Al-Falah TB, Jl. Otista 486 Telp. (022) 5224275 ■Al-Huda TB Jl. Astana Anyar ■Al-Khayru Agency Jl. Kopo Gg. Pabrik Kulit Utara No.34 Tlp. 6018062 ■Ampar Agency Jl. Terusan Pasirkoja Gg. Saluyu No. 142 Tlp. 6123018 ■Aneka Rasa PD. Jl. Padasuka 23 Tlp. 7210689, 7200420 ■Asroruddin Agency IPTN Perumahan Plat Sarijadi Blok M lantai3 No. 5 Tlp. 2000071 ■BMT Al-Hikmah Jl. Cipicung II No.165/126 F Kiara Condong Tlp. 7307453 ■Cipagalo Rental, Jl. Cipagalo 166 Buahbatu ■Daarut Tauhid Jl. Gerlong Girang 67 Tlp. 2002075 ■Dadan Agency Jl. Cipicung 01/01 N0.3 Bale Endah Bandung ■Dahlan TB Jl. Oto Iskandar Dinata No. 522; ■Didin Agency Babakan Priangan 116/203 RT 009/001 Kel. Ciseureuh Tlp. 5225983 ■Eli Agency, Jl. Dr. Junjunan Gg. H. Yasin XI No. 488 Telp. 2034036 ■Eti Kurniaty, Pangarang Bawah No. 72 Blok 72 B ■Gallery Pusdai Jl. Dipenogoro Tlp. 7217531 ■Hendri Agency, Asrama Putra STT Telkom C/102 Jl. Radio Palasari Telp. (022) 2019131 ■Indriani Agency Jl. Kopo Gg. Panyileukan No.7 Tlp. 6043018 ■Indriawan Agency Jl. Arisandi No.141 Gedebage Telp. 7510652 ■Irfan Agency Jl. Ciung Wanara (depan Salman ITB) Hp. 08122365808 ■Keluarga Agency, Jl. Leuwipanjang No. 2/200 A Telp. (022) 5410961 ■Kiki Agency, Jl. Kujang No. 15 (Komplek Wartawan) Baleendah Telp. 5940204 ■Mahabbah Agency, Jl. Gatot Subroto 503 Telp. 7317511 ■Moch. Zainal Arifin SMUN 12/Jl. Sarimanis No. 34 Telp. 2015660 ■Mujahiddin (Waserba) Jl. Sancang No.6 ■Pustaka Agency Jl. Jend. Sudirman 836 Tlp. 6003334-6035479 ■Rabbani Muslimah Jl. Dipatiukur 43 Tlp. 2503119 ■H. Sholehudin Agency Masjid Istiqomah Divisi Haji, Telp. 4204142 ■Singgalang TB Jl. Karapitan 63-65 Tlp. 7301301 ■Sutarmo Agency Komplek Griya Bandung Asri I Blok C No. 78 Telp. (022) 7500671 ■Tati Agency Jl. Sersan Bajuri No.10 ■Yeni Tlp. 6037336 ■Yulli Agency Jl. Citepus II No.20 RT06/10 Telp. 6004389; BANJARAN: ■BMT Al-Kautsar Jl. Cirengit Barat (depan Gedung PERSIS Cirengit) Tlp. 5944396; CICALENGKA ■Ani Agency Jl. Raya Barat 225 Tlp. 7948445 ■Wiwin Agency Kp. Bojong Desa Cikuya RT.01/02 Cicalengka Tlp. 7949652; ■Edelwis Agency, Jl. Gradiul 82 Blok VII Bumi Rancaekek Kencana Telp. 7794738 CILILIN: ■Fauzi Agency d/a Mesjid Al-Furqon Kp. Sukalilah RT.04/07 Desa Citapen, Cililin Tlp. 6867157; CIMAHI: ■Rachmat Agency Komp. Pakusarakan Jl. Larasantang I /22 Tani Mulya Tlp. 6625375 ■Agustini Agency Perumahan Suaka Indah Jl. Suaka V No.4 RT 08/XII ■Elis Kholisoh Perumnas Cijerah II Blok 10 No. 119 Tlp. 6023966 ■Puja Agency Jl. Troposcater No.7 Komp. TELKOM-Cibeureum Tlp. 6073203 ■Rosyid agency Bukit Cimindi Raya Blok L3 Tlp. 6612743 ■Wiharya Agency Jl. Cibogo Permai Blok IX B13; MAJALAYA ■Aar Syiarudin, Jl. Balekambang RT 04/19 Sukamaju Majalaya Telp. 5954113 PADALARANG: ■Elisa Kulsum Jl. Cijeungjing Utara No. 22 Tlp. 6809976; SOREANG ■Al-Khairi, Jl. Soreang Banjaran No. 299 Kp. Cipetir RT 03/XIV Telp. 5892259

BOGOR: ■Arie Agency Jl. Sempur No. 24 Bogor Tlp. (0251) 322158; CIAMIS: ■Zakaria Agency Jl. Cihaurbeuti Gg. H. Muchtar No.45 No.45 Ancol I Sindangkasih Cikoneng Tlp. (0265) 325324 ■Kopontren Al-Amin Jl. Cihaurbeuti No.80 Ancol I Sindangkasih Cikoneng Tlp. (0265) 325285; CIANJUR: ■Wildan Agency Jl. Slamet No.4 Gg. Mutiara I Rancabali Tlp. (0263) 270181; GARUT: ■Asep Agency Kp. Gudang No. 115 Balewangi Cisurupan Tlp. (0262) 577928 ■Edi Agency Kp. Cigunung Agung RT.02/07 Karang Tengah-Kadungora ■Pahad Nurdiansyah, Pesantren Persis No. 76 Tarogong Garut, Telp/Fax (0262) 234657 Garut 44151 JAKARTA ■Majelis Taklim Sakinah, Pondok Kopi Blok Q5 No.1 Jakarta Timur. ■Yayasan Al-Wafa, Jl. Cilangkap Raya No. 6 Jakarta Timur 13870 Telp/Fax. (021) 84592802 MAJALENGKA: ■Anwar Agency Pasar Sindangkasih Kios E2 No. 55-56 Tlp. (0233) 284007 ■Endah Agency Jl. Talaga Kulon No.08 RT.12/04 Talaga Kulon Tlp. (0233) 319264; PURWOKERTO: ■Anjar Agency, Jl. Cendrawasih Gg. Sikatan No. 39 Purwokerto Telp. (0281) 628608 SUMEDANG: ■Kios Tazkia Jl. Jatinangor 172 Tlp. 796242 ■Pondok Anyelir Jl. Ciseke No. 14 Jatinangor Telp. (022) 7798876 ■Pustaka Elhanna Jl. Jatinangor (seberang UNPAD); ■Siti Agency d/a TK. Nurul Aiman Jl. Kenanga No.29 Lanjung RT.04/01 Tanjung Sari Tlp. 7911326; ■Roni Mutakin, Bumi Cipacing Permai RT 03/17 Cikeruh ■Nennie Agency, SMUN 1 Sumedang, Jl. P. Geusan Ulun No. 39 Sumedang

Cara berlangganan via WESEL POS :

Kirimkan alamat lengkap beserta uang berlangganan untuk:

☐ 3 bln (Rp. 16.500,-) ☐ 6 bln (Rp. 33.000,-) ☐ 12 bln (Rp. 66.000,-) melalui:

- Wesel Pos ke majalah Percikan Iman, Jl. Surya Sumantri Komplek Setrasari Mall Kav. B3/63 Bandung 40164
- Transfer ke BNI'46 Capem Sumbawa No. **Rek : 002.000596700.011** a/n majalah PERCIKAN IMAN
- Transfer ke Bank Syariah Jabar No. **Rek. : 56.00.01.000123.0** a/n majalah PERCIKAN IMAN
- Transfer via ATM BCA No. **Rek. : 2821283118** a/n Ritta Indriasari

Fax lembar ini bersama copy bukti transfer ke nomor (022) 2015935 atau kirimkan ke Majalah

Jl. Surya Sumantri, Komplek Setrasari Mall Kav. B3/63, Bandung 40164. Tlp. (022) 2019086